PENGALAMAN PETANI DALAM MENGGUNAKAN BENIH DAN PRODUKTIVITAS PADI DI DESA SEMULI JAYA, KECAMATAN ABUNG SEMULI, KABUPATEN LAMPUNG UTARA

(Skripsi)

Oleh

Yulita Kurnia Sari
1814211017

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRACT

FARMERS' EXPERIENCES IN USING RICE SEED AND PRODUCTIVITY IN SEMULI JAYA VILLAGE, ABUNG SEMULI DISTRICT, NORTH LAMPUNG REGENCY

By

Yulita Kurnia Sari

This study aims to determine: 1) the level of experience of lowland rice farmers in using subsidized and non-subsidized seeds, 2) the variables most related to the experience of farmers in using subsidized and non-subsidized seeds, 3) differences in productivity of lowland rice with subsidized and non-subsidized seeds. and 4) the difference in income from lowland rice farming with subsidized and non-subsidized seeds. The study was conducted in Semuli Jaya Village, Abung Semuli District, North Lampung Regency in March-April 2022. Sampling was carried out intentionally with a total of 70 people, namely 35 farmers using subsidized and non-subsidized seeds. The type of research, namely quantitative research with survey methods. Analysis of the data used, namely quantitative descriptive analysis, partial correlation and independent sample t-test. The results showed: 1) The experience of farmers who used subsidized and non-subsidized rice seeds was categorized as quite experienced. 2) Farmers' experience in using subsidized seeds is closely related to farmers' skills and education. The experience of farmers in using non-subsidized seeds is closely related to the support of the farmer's family. 3) There is a significant difference between the productivity of subsidized and non-subsidized rice seed farming, namely the average productivity of non-subsidized rice seed farming is 7.45 tons/ha/season, while subsidized seeds is 4.91 tons/ha/season. 4) There is a significant difference between subsidized and non-subsidized seed farming income, namely the average non-subsidized seed farming income of Rp. 10,305,144.00/ha/season, while the subsidized seed is Rp. 4,866,629.00/ha/season.

Keywords: Experience, Seed, Productivity, Income, Rice

ABSTRAK

PENGALAMAN PETANI DALAM MENGGUNAKAN BENIH DAN PRODUKTIVITAS PADI DI DESA SEMULI JAYA, KECAMATAN ABUNG SEMULI, KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Oleh

Yulita Kurnia Sari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) tingkat pengalaman petani padi sawah dalam menggunakan benih subsidi dan non subsidi; 2) peubah yang paling berhubungan dengan pengalaman petani dalam menggunakan benih subsidi dan non subsidi; 3) perbedaan produktivitas padi sawah dengan benih subsidi dan non subsidi; 4) perbedaan pendapatan usahatani padi sawah dengan benih subsidi dan non subsidi. Penelitian dilakukan di Desa Semuli Jaya, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara pada bulan Maret-April 2022. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja dengan jumlah 70 orang, yaitu masing-masing 35 orang petani pengguna benih subsidi dan non subsidi. Jenis penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dengan metode survei. Analisis data yang digunakan, yaitu analisis deskriptif kuantitatif, korelasi parsial dan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan: 1) pengalaman petani yang menggunakan benih padi sawah subsidi dan non subsidi masuk ke dalam kategori cukup berpengalaman; 2) peubah yang berhubungan dengan pengalaman petani pengguna benih padi sawah subsidi adalah keterampilan dan pendidikan petani, sedangkan peubah yang berhubungan dengan pengalaman petani padi sawah pengguna benih non subsidi adalah dukungan keluarga; 3) terdapat perbedaan yang signifikan antara produktivitas usahatani padi sawah benih subsidi dan non subsidi, yaitu rata-rata produktivitas usahatani padi sawah benih non subsidi sebesar 7,02/ton/ha/musim, sedangkan benih subsidi sebesar 5,11/ton/ha/musim; 4) terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usahatani padi sawah benih subsidi dan non subsidi, yaitu rata-rata pendapatan usahatani padi sawah benih non subsidi adalah sebesar Rp. 10.305.144,00/ha/musim, sedangkan benih subsidi adalah sebesar Rp. 4.866.629,00/ha/musim.

Kata kunci: pengalaman, benih, produktivitas, pendapatan, padi

PENGALAMAN PETANI DALAM MENGGUNAKAN BENIH DAN PRODUKTIVITAS PADI DI DESA SEMULI JAYA, KECAMATAN ABUNG SEMULI, KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Oleh

YULITA KURNIA SARI

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

Judul : **PENGALAMAN PETANI DALAM MENGGUNAKAN BENIH DAN PRODUKTIVITAS PADI DI DESA SEMULI JAYA, KECAMATAN ABUNG SEMULI, KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Nama Mahasiswa : ***Yulita Kurnia Sari***

NPM : 1814211017

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.	**Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**
NIP 19590321 198503 1 016	NIP 19810110 200812 2 001

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.** .....

Sekretaris : **Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.** .....

Anggota : **Muhammad Ibnu, S.P., M.M., M.Sc., Ph.D** .....

2. Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Agustus 2022**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Yulita Kurnia Sari
NPM	: 1814211017
Program Studi	: Penyuluhan Pertanian
Jurusan	: Agribisnis
Fakultas	: Pertanian
Alamat	: Desa Semuli Jaya, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara

Dengan ini menyatakan bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya dan pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2022
Penulis

Yulita Kurnia Sari
NPM. 1814211017

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Semuli Jaya, pada 09 Juli 2000 sebagai anak bungsu dari pasangan Bapak Sugiyanto dan Ibu Sutarmi. Penulis menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Hidayah pada tahun 2006, pendidikan sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Semuli Raya pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Abung Semuli pada tahun 2015, serta Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Abung Semuli pada tahun 2018. Pada tahun 2018 Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay)* selama 7 hari di Desa Paguyuban, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Semuli Jaya, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2021. Selanjutnya, penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di UPTD Balai Pelaksanaan Penyuluh Pertanian Kecamatan Abung Semuli pada bulan Agustus 2021. Penulis pernah menjadi Asisten Dosen mata kuliah Kewirausahaan pada semester genap 2020/2021. Semasa kuliah, penulis juga aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan. Penulis menjadi anggota Bidang Kewirausahaan di Himaseperta. Selain itu, penulis juga mengikuti organisasi eksternal kampus yaitu sebagai Sekretaris Bidang Kestari di IKAM LAMPURA.

Bismillahirrahmanirrahim

Kupersembahkan karya ini untuk Ibuku dan Bapakku tercinta

SANWACANA

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya skripsi dengan judul "Pengalaman Petani dalam Menggunakan Benih dan Produktivitas Padi di Desa Semuli Jaya, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara" dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung
5. Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
7. Muhammad Ibnu, S.P., M.M., M.Sc., Ph.D., selaku Dosen Penguji atau Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan,

motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.

8. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung
9. Tenaga kependidikan di Jurusan Agribisnis, atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
10. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda tercinta Sugiyanto dan Ibu tercinta Sutarmi, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, serta doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan penulis.
11. Teristimewa kepada orang terkasih Muhammad Ipan Piagio, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian dan doa yang tulus untuk kelancaran penulis.
12. Teristimewa kepada kakakku Eka Tri Widia Astuti dan keponakan-keponakanku Andra Hanan Saputra dan Alya Zahra Ratifa yang telah memberikan perhatian, semangat serta doa kepada penulis.
13. Sahabat-sahabat Kesayangan Bunda Irma, Aniza, Bella, Dania, Nabila, Rianti, Nanda, Herman dan Firdaus yang telah menjadi pendengar yang baik dan terus memberikan semangat dan memotivasi penulis dalam segala keadaan.
14. Sahabat-sahabat di Kosan Wisma Hana, yang sudah membantu mengajarkan, menghibur, mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
15. Rekan-rekan KKN, yang sudah memberikan segala doa, bantuan, ucapan, semangat, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
16. Rekan-rekan Program Studi Penyuluhan Pertanian 2018 yang sudah mengajarkan, mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
17. Teman-teman seperjuanganku, Agribisnis 2018, yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan kenangan indah selama penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.

18. Atu dan Kiyay Agribisnis 2014, 2015, 2016, 2017 serta adik Agribisnis 2019 yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan, saran, dan dukungan.
19. Keluarga besar Himaseperta dan Ikam Lampura yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, cerita, kebersamaan, kebahagian, semangat, motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama kuliah di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
20. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
21. *Last but not least. I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi, akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2022

Yulita Kurnia Sari

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL..... iii
DAFTAR GAMBAR..... V
I. PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang..... 1
1.2 Rumusan Masalah..... 3
1.3 Tujuan Penelitian..... 3
1.4 Manfaat Penelitian..... 4

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS..... 5

2.1 Tinjauan Pustaka..... 5
2.1.1 Budidaya Tanaman Padi..... 5
2.1.2 Teori Persepsi..... 16
2.1.3 Teori Adopsi-Inovasi..... 17
2.1.4 Produktivitas..... 20
2.1.5 Pendapatan Usahatani..... 22
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu..... 24
2.3 Kerangka Pikir..... 28
2.4 Hipotesis..... 31

III. METODE PENELITIAN..... 32

3.1 Konsep, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian..... 32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian..... 37
3.3 Jenis dan Metode Penelitian..... 37
3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampel..... 37
3.5 Jenis Pengumpulan Data..... 38
3.6 Pengolahan dan Analisis Data..... 39
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas..... 48
3.7.1 Uji Validitas..... 48
3.7.2 Reliabilitas..... 50

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN..... 52

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian..... 52
4.1.1 Letak Geografis..... 52
4.1.2 Demografi..... 52
4.1.3 Sejarah Singkat Desa..... 54
4.2 Peubah-peubah yang Berhubungan dengan Pengalaman Petani dalam Menggunakan Benih Padi..... 55
4.2.1 Keterampilan Petani (X_1)..... 55
4.2.2 Interaksi dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (X_2)..... 57
4.2.3 Dukungan Keluarga (X_3)..... 59
4.2.4 Dukungan Masyarakat (X_4)..... 60
4.2.5 Luas Lahan (X_5)..... 62
4.2.6 Pendidikan Petani (X_6)..... 63
4.3 Pengalaman Petani dalam Menggunakan Benih Padi Sawah..... 64
4.4 Produktivitas Usahatani Padi Sawah..... 66
4.5 Pendapatan Usahatani Padi Sawah..... 68
4.6 Hasil Uji Hipotesis Variabel (X) dengan Variabel (Y)..... 69
4.6.1 Hubungan antara keterampilan petani dengan pengalaman petani dalam menggunakan benih padi sawah..... 70
4.6.2 Hubungan antara interaksi dengan penyuluh pertanian lapangan (PPL) pengalaman petani dalam menggunakan benih padi sawah..... 75
4.6.3 Hubungan antara dukungan keluarga dengan pengalaman petani dalam menggunakan benih padi sawah..... 77
4.6.4 Hubungan antara dukungan masyarakat dengan pengalaman petani dalam menggunakan benih padi sawah..... 79
4.6.5 Hubungan antara luas lahan dengan persepsi pengalaman petani dalam menggunakan benih padi sawah..... 81
4.6.6 Hubungan antara pendidikan petani dengan pengalaman petani dalam menggunakan benih padi sawah..... 83
4.7 Hasil Uji Hipotesis Perbandingan..... 84
4.7.1 Hasil Uji Hipotesis Perbandingan Produktivitas Usahatani Padi Sawah..... 84
4.7.2 Hasil Uji Hipotesis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah..... 87

V. KESIMPULAN..... 90

5.1 Kesimpulan..... 90
5.2 Saran..... 91

DAFTAR PUSTAKA..... 92

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Luas tanam, produksi dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Abung Semuli tahun 2021	2
2.	Luas lahan sawah di Kecamatan Abung Semuli tahun 2021	12
3.	Klasifikasi benih subsidi varietas Ciherang dan non subsidi varieras Mapan	15
4.	Luas tanam dan tingkat produktivitas tanaman padi sebelum dan sesudah menggunakan benih subsidi di Kecamatan Abung Semuli tahun 2021	21
5.	Kajian penelitian terdahulu	25
6.	Definisi operasional variabel X	33
7.	Definisi operasional variabel Y	35
8.	Definisi operasional variabel Z	36
9.	Test homogenitas produktivitas usahatani padi sawah dengan menggunakan benih subsidi dan non subsidi	46
10.	Test homogenitas pendapatan usahatani padi sawah dengan menggunakan benih subsidi dan non subsidi	46
11.	Hasil uji validitas pertanyaan faktor-faktor yang berhubungan dengan pengalaman petani dalam menggunakan benih padi sawah	49
12.	Hasil uji validitas pertanyaan pengalaman petani dalam menggunakan benih padi sawah	50
13.	Hasil uji reliabilitas dari instrumen	51
14.	Sebaran responden berdasarkan tingkat keterampilan petani dalam menggunakan benih padi sawah subsidi dan non subsidi	55
15.	Sebaran responden berdasarkan interaksi petani pengguna benih padi sawah subsidi dan non subsidi dengan PPL	58
16.	Sebaran responden berdasarkan dukungan keluarga petani pengguna benih padi sawah subsidi dan non subsidi	59

17. Sebaran responden berdasarkan dukungan masyarakat pengguna benih padi sawah subsidi dan non subsidi..... 61

18. Sebaran responden berdasarkan luas lahan petani pengguna benih padi sawah subsidi dan non subsidi..... 62

19. Sebaran responden berdasarkan pendidikan petani pengguna benih padi sawah subsidi dan non subsidi..... 63

20. Sebaran responden berdasarkan pengalaman petani dalam menggunakan benih padi sawah subsidi dan non subsidi..... 64

21. Pengalaman petani dalam menggunakan benih padi sawah subsidi dan non subsidi..... 65

22. Produktivitas usahatani padi sawah dengan menggunakan benih subsidi dan non subsidi..... 67

23. Pendapatan usahatani padi sawah dengan menggunakan benih subsidi dan non subsidi..... 68

24. Hasil uji analisis korelasi parsial..... 70

25. Hasil uji *independent samples t-test* produktivitas padi sawah dengan menggunakan benih subsidi dan non subsidi..... 85

26. Hasil uji *independent samples t-test* pendapatan usahatani padi sawah dengan menggunakan benih subsidi dan non subsidi..... 88

27. Hasil uji korelasi parsial antara keterampilan petani dengan pengalaman petani dalam menggunakan benih padi sawah..... 162

28. Hasil uji korelasi parsial antara interaksi petani dengan penyuluh pertanian lapangan dengan pengalaman petani dalam menggunakan benih padi sawah..... 164

29. Hasil uji korelasi parsial antara dukungan keluarga dengan pengalaman petani dalam menggunakan benih padi sawah..... 166

30. Hasil uji korelasi parsial antara dukungan masyarakat dengan pengalaman petani dalam menggunakan benih padi sawah..... 168

31. Hasil uji korelasi parsial antara luas lahan dengan pengalaman petani dalam menggunakan benih padi sawah..... 170

32. Hasil uji korelasi parsial antara pendidikan petani dengan pengalaman petani dalam menggunakan benih padi sawah..... 172

33. Hasil uji *independent sample t-test* produktivitas usahatani padi sawah benih subsidi dan non subsidi..... 174

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Alur kerangka pemikiran pengalaman petani dalam menggunakan benih dan produktivitas padi di Desa Semuli Jaya, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara..... 30
2. Grafik *normal probability plot*..... 40
3. Grafik *normal* hasil produktivitas usahatani padi sawah dengan menggunakan benih non subsidi..... 43
4. Grafik *normal* hasil produktivitas usahatani padi sawah dengan menggunakan benih subsidi..... 43
5. Grafik *normal* hasil pendapatan usahatani padi sawah dengan menggunakan benih non subsidi..... 44
6. Grafik *normal* hasil pendapatan usahatani padi sawah dengan menggunakan benih subsidi..... 45
7. Nilai Sig. (2-tailed) pendapatan usahatani padi sawah dengan benih non subsidi dan subsidi..... 45

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman pangan merupakan salah satu subsektor pertanian yang terus menerus dikembangkan oleh pemerintah. Subsektor tanaman pangan memiliki peranan yang penting dalam ketahanan pangan, ada empat jenis tanaman yang diprioritaskan dalam pembangunan di sektor pertanian, yaitu: padi, jagung, kedelai dan ubi kayu (Kementerian Pertanian, 2015). Komoditas tanaman pangan yang banyak dibudidayakan oleh para petani dan terus menerus ditingkatkan produktivitasnya adalah tanaman padi (Simanjuntak, Siata dan Suratno, 2015). Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Indonesia menjadikan padi sebagai bahan pangan pokok (Nurmalina, 2008).

Kecamatan Abung Semuli merupakan kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Utara yang memiliki produktivitas padi sawah sebesar 6,25 ton/ha (BPS, 2021). Kecamatan Abung Semuli terdiri dari 7 desa, yaitu: Desa Semuli Raya, Semuli Jaya, Sukamaju, Papan Asri, Gunung Keramat, Sidorahayu dan Gunung Sari. Kecamatan Abung Semuli memiliki luasan tanah sawah seluas 968 ha yang dibagi ke dalam tujuh desa yang ada di Kecamatan Abung Semuli (BPS, 2021). Tabel 1 berikut ini menunjukkan luas tanam, produksi dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Abung Semuli berdasarkan data BPS tahun 2021.

Tabel 1. Luas tanam, produksi dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Abung Semuli tahun 2021.

No.	Desa	Luas Tanam Padi Sawah (Ha)	Produksi Padi Sawah (Ton)	Produktivitas Padi Sawah (Ton/Ha)
1.	Sukamaju	91,00	564	5,81
2.	**Semuli Jaya**	**240,00**	**1.536**	**6,40**
3.	Semuli Raya	279,00	1.730	6,20
4.	Papan Asri	110,00	582	5,29
5.	Sidorahayu	228,00	1.094	4,80
6.	Gunung Keramat	5,00	30	6,00
7.	Gunung Sari	15,00	91	6,06
	Jumlah	**963,00**	**6.023**	**40,56**

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa Desa Semuli Jaya merupakan desa yang memiliki produktivitas padi sawah tertinggi di Kecamatan Abung Semuli dengan tingkat produktivitas sebesar 6,4 ton/ha (BPS, 2021). Penggunaan benih merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan peningkatan produktivitas padi. Benih merupakan bahan tanaman yang digunakan untuk memperbanyak tanaman. Menurut Simanjuntak, Siata dan Suratno (2015), berusahatani dengan menggunakan benih yang bermutu dapat meningkatkan hasil produksi sebesar 15 persen.

Adanya kebutuhan terhadap penggunaan benih di kalangan petani, maka pemerintah memberikan bantuan berupa benih subsidi kepada petani. Dinas pertanian berperan membantu pemerintah memberikan bantuan benih subsidi kepada petani agar dapat membantu mewujudkan peningkatan produksi padi melalui penyebaran benih varietas unggul (Simanjuntak, Siata dan Suratno, 2015). Pengadaan benih subsidi di Desa Semuli Jaya mulai ada sejak tahun 2013 dengan tujuan untuk menyalurkan teknologi kepada petani dengan penggunaan benih yang unggul dan harga terjangkau sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas usahataninya.

Berdasarkan hal tersebut, saat ini di Desa Semuli Jaya terdapat petani padi yang menggunakan benih subsidi dan non subsidi. Hal inilah yang menyebabkan perlunya dilakukan penelitian terkait dengan ”Pengalaman Petani dalam Menggunakan Benih Padi dan Produktivitas Padi di Desa

Semuli Jaya, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara". Oleh karena itu, penting untuk mengetahui pengalaman petani dalam menggunakan benih padi sawah dan perbandingan produktivitas serta pendapatan usahatani padi sawah dengan menggunakan benih subsidi dan non subsidi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pengalaman petani dalam menggunakan benih subsidi dan non subsidi masuk ke dalam kategori berpengalaman?
2. Peubah apa yang paling berhubungan dengan pengalaman petani dalam menggunakan benih subsidi dan non subsidi?
3. Apakah terdapat perbedaan produktivitas padi sawah benih subsidi dan non subsidi?
4. Apakah terdapat perbedaan pendapatan usahatani padi sawah benih subsidi dan non subsidi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pengalaman petani dalam menggunakan benih subsidi dan non subsidi.
2. Mengetahui peubah yang paling berhubungan dengan pengalaman petani dalam menggunakan benih subsidi dan non subsidi.
3. Mengetahui perbedaan produktivitas padi sawah dengan menggunakan benih subsidi dan non subsidi.
4. Mengetahui perbedaan pendapatan usahatani padi sawah dengan menggunakan benih subsidi dan non subsidi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan peneliti berikutnya.
2. Dapat dijadikan sebagai masukan serta pertimbangan pemerintah dan instansi terkait dalam penyusunan kebijakan sebagai upaya peningkatan produktivitas padi sawah.
3. Dapat memberikan gambaran perbedaan produktivitas padi sawah dengan menggunakan benih subsidi dan non subsidi.
4. Dapat memberikan gambaran perbedaan pendapatan usahatani padi sawah dengan menggunakan benih subsidi dan non subsidi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Budidaya Tanaman Padi

Padi memiliki nama latin *Oryza Sativa L.* yang merupakan bahan baku pangan pokok bagi masyarakat dalam bentuk beras (Purnamaningsih, 2006). Padi termasuk ke jenis tanaman rerumputan dengan kurang lebih memiliki 25 spesies yang tersebar di seluruh wilayah. Berikut merupakan klasifikasi padi:

Kingdom	:	*Plantae*
Divisi	:	*Spermatophyta*
Sub Divisi	:	*Angiospermae*
Kelas	:	*Monocotyledonae*
Ordo	:	*Poales*
Famili	:	*Graminae*
Genus	:	*Oryza*
Spesies	:	*Oryza Sativa L.*

Tanaman padi kurang lebih memiliki waktu sekitar 120 hari untuk dipanen, namun saat ini sudah banyak padi berumur genjah (pendek). Contoh varietas padi dengan umur genjah adalah varietas M70D dipanen sekitar umur 70-75 hari setelah semai dan varietas Silugonggo dengan waktu panen sekitar 80-90 hari setelah semai. Terdapat tiga fase pertumbuhan tanaman padi, yaitu: vegetatif, reproduktif dan pematangan. Berikut ini merupakan penjelasan fase pertumbuhan padi menurut IRRI (*International Rice Research Institute*):

1) Fase vegetatif (sekitar 0-60 hari)

   Terdapat tiga fase pertumbuhan tanaman padi di dalam fase vegetatif, yaitu:

   a. *Seedling*, merupakan proses penanaman benih atau bibit pada lahan.
   b. *Tillering*, yaitu bibit mulai mengalami pertumbuhan dan daun bertambah banyak.
   c. *Stem Elongation*, terjadi perubahan yang cukup tinggi dan daun mulai menutup.

   Fase vegetatif merupakan fase yang mendukung pertumbuhan akar, batang, daun dan pembentukkan anakan. Pada fase ini perlu dilakukan pemupukan seimbang agar pertumbuhan awal padi terjadi dengan baik dan tidak kekurangan nutrisi.

2) Fase reproduktif (sekitar 60-90 hari)

   Fase generatif merupakan fase yang berfungsi sebagai alat perkembangbiakan padi seperti adanya malai, bunga dan buah. Fase generatif ini ditandai dengan memanjangnya ruas teratas pada batang padi, berkurangnya jumlah anakan, munculnya daun bendera dan pembungaan. Terdapat tiga fase pertumbuhan dalam fase reproduktif ini, yaitu:

   a. *Panicle*, merupakan masa dimana padi sudah mulai berisi.
   b. *Heading*, yaitu malai padi sudah mulai keluar.
   c. *Flowering*, yaitu malai padi sudah berkembang dan keluar bunga. Tanaman padi dikatakan memasuki fase pembungaan apabila sekitar 50 persen bunga telah keluar dan akan muncul fase penyerbukan. Saat benang sari sudah muncul hindari penyemprotan, karena dapat mengganggu jatuhnya benang sari ke kepala putik yang dapat menyebabkan biji padi hampa (kosong).

3) Fase pematangan (sekitar 90-120 hari)

   Terdapat tiga fase pertumbuhan, yaitu:

   a. *Milk grain*, yaitu butiran padi mulai berisi dengan cairan seperti susu.

b. *Dough grain*, yaitu masa dimana biji padi sudah mulai mengeras, namun daun masih berwarna hijau.
c. *Mature grain*, yaitu tahap pemasakan biji padi sampai dengan siap panen.

Budidaya padi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh petani untuk memelihara tanaman padi agar mendapatkan produktivitas padi semaksimal mungkin. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam budidaya tanaman padi:

A. Pengolahan Tanah

Awal mula pengolahan tanah dilakukan secara konvensional atau tradisional dengan menggunakan bantuan dari hewan seperti sapi, kerbau dan kuda. Seiring berjalannya waktu pengolahan tanah dilakukan dengan alat-alat sederhana seperti cangkul. Saat ini, pengolahan tanah dilakukan dengan menggunakan tenaga mesin yang lebih canggih, efektif dan efisien seperti traktor besar, *hand tractor* dan *rotary* (Nurmayanti, dkk., 2018). Pengolahan tanah dilakukan untuk membunuh gulma atau tanaman yang tidak diinginkan, menciptakan kondisi fisik dan kimia tanah agar lebih baik untuk media tanam dan memperbaiki aerasi serta drainase tanah guna untuk mendukung pertumbuhan dari tanaman padi.

Menurut Rozen dan Kasim (2018), lahan yang akan digunakan untuk tempat menanam padi harus terlebih dahulu diairi air sampai tergenang, kemudian diolah dengan baik menggunakan traktor atau hewan ternak. Pengolahan tanah dikatakan sempurna apabila melakukan 2 kali bajak dan 1 kali garu atau bisa disesuaikan dengan kondisi lahan. Kemarau panjang, pola tanam dan jenis atau tekstur tanah merupakan faktor yang menentukan kondisi lahan (NAD, 2009).

Mayoritas petani padi di Desa Semuli Jaya menggunakan traktor, *hand tractor* atau *rotary* untuk membajak sawah. Berikut ini merupakan perbedaan antara *rotary* dengan *hand tractor*:

a) Bajak *rotary* merupakan jenis bajak yang memiliki banyak mata pisau yang akan berputar menghancurkan tanah. Mata pisau pada bajak *rotary* ini dapat mencacah tanah dan mencacah gulma dengan cukup baik pada lahan. Tanah hasil dari bajak *rotary* ini akan langsung hancur secara merata (Nurmayanti, dkk., 2018).
b) *Hand tractor* atau traktor tangan merupakan mesin pertanian yang digunakan untuk mengolah tanah sebelum melakukan budidaya komoditas pertanian. Mesin ini mempunyai tingkat efisiensi yang cukup tinggi, karena saat melakukan pembalikan dan pemotongan tanah dikerjakan secara bersamaan (Nurmayanti, dkk, 2018).

B. Pemilihan Benih Padi

Definisi benih menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 adalah bagian dari tanaman yang dapat digunakan untuk memperbanyak atau mengembangbiakan tanaman. Tahap pemilihan benih padi ini bertujuan untuk melakukan seleksi agar dapat memisahkan benih padi yang baik dengan yang tidak. Seleksi benih dilakukan dengan merendam benih di dalam air dan kemudian diaduk serta dilihat perubahannya. Benih yang terapung ke atas merupakan benih yang harus disingkirkan, sedangkan benih yang tenggelam merupakan benih yang bisa digunakan untuk penyemaian. Kemudian, benih direndam selama kurang lebih 2 x 24 jam dan dikeringkan dengan cara didiamkan selama 2 x 24 jam. Selanjutnya, akan muncul bakal akar (radikula) dan benih sudah dapat disemai pada media tanam yang sebelumnya sudah disiapkan (Rozen dan Kasim, 2018).

Secara umum, terdapat tiga jenis varietas tanaman padi, berikut ini merupakan klasifikasi ketiga varietas tersebut:

a) Varietas hibrida

Varietas padi hibrida merupakan varietas padi yang hanya sekali tanam. Varietas padi hibrida ini memiliki potensi panen yang maksimal, bisa mencapai dua kali lipat dari varietas padi lokal. Produktivitas varietas padi hibrida ini memiliki potensi sebesar 12 ton per hektar, namun varietas hibrida tidak dapat dijadikan sebagai benih turunan karena produksinya akan mengalami penurunan dan tidak optimal.

b) Varietas *non hibrida*

Varietas padi *non hibrida* merupakan padi yang diperoleh dari hasil persilangan biasa maupun tradisional. Keunggulan varietas padi *non hibrida* adalah benih yang sudah dewasa dan sudah dipanen dapat dijadikan sebagai benih yang dapat digunakan untuk menanam kembali.

c) Varietas lokal

Varietas padi lokal merupakan varietas padi yang berada di daerah tertentu dan memiliki ciri yang spesifik sesuai dengan lokasi dimana padi itu tumbuh. Varietas padi lokal akan menghasilkan produksi secara optimal apabila ditanam di daerah tertentu, karena membutuhkan spesifikasi khusus untuk tumbuh dan memproduksi padi (Dinas Pertanian Pemerintah Kabupaten Buleleng, 2020).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2016, benih subsidi adalah benih padi hibrida, padi *non hibrida* dan kedelai bersertifikat yang mendapatkan subsidi bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dalam proses penyediaan, penjualan dan penyalurannya oleh Produsen Benih Pelaksana PSO Subsidi Benih. Desa Semuli Jaya, merupakan salah satu desa yang mendapatkan benih subsidi. Desa Semuli Jaya merupakan salah satu desa yang mendapatkan benih padi subsidi.

C. Persemaian

Persemaian merupakan areal yang digunakan untuk kegiatan memproses benih padi menjadi bibit semai yang siap dipindah tanam. Persemaian dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi tingkat kematian tanaman yang belum siap dengan kondisi lahan. Ada dua cara penyemaian benih padi yang dilakukan oleh para petani Desa Semuli Jaya, yaitu: persemaian basah dengan langsung menabur benih di sawah dan persemaian kering dengan cara benih diletakkan ke dalam wadah baik wadah plastik ataupun daun. Penaburan benih pada tempat persemaian dilakukan dengan jarang-jarang agar tidak terjadi perebutan unsur hara tanah, perebutan tempat tumbuh benih padi dan memudahkan dalam proses pencabutan untuk perpindahan tanam. Persemaian benih padi ini dilakukan antara 7 sampai 15 hari. Tahapan persemaian ini tidak boleh dilakukan lebih dari 15 hari, hal ini dikarenakan sebelum umur 21 hari bibit padi akan membentuk anakan (Rozen dan Kasim, 2018).

D. Penanaman Benih dan Pemeliharaan Tanaman Padi

Penanaman merupakan langkah memindahkan benih yang sudah disemai ke dalam media tanam yang sudah disiapkan sebelumnya. Pemindahan tanam ini sebaiknya dilakukan ke tanah dalam keadaan tanah jenuh air. Pemindahan bibit ini dilakukan dengan cara mencabut bibit secara perlahan dan hati-hati agar tidak merusak tanaman (Rozen dan Kasim, 2018). Setelah bibit dicabut, dilakukan pemindahan tanam ke lubang yang sebelumnya sudah disiapkan di areal tanam. Pada satu lubang tanam, bisa ditanam lebih dari satu bibit padi.

Pemeliharaan dan perawatan harus dilakukan agar dapat menghasilkan produksi padi yang maksimal. Berikut merupakan

beberapa pemeliharaan tanaman padi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman padi:

1. Perawatan lahan dan pemeliharaan tanaman

   Berikut ini merupakan beberapa perawatan lahan dan pemeliharaan tanaman dalam budidaya tanaman padi:

   a. Penyiangan merupakan kegiatan mencabut gulma yang mengganggu tanaman yang biasanya berada di sela-sela tanaman. Menurut NAD (2009), gulma dapat dikendalikan dengan melakukan pengolahan tanah yang sempurna, mengatur air, menggunakan benih unggul dan bersertifikat, pupuk yang digunakan hanya pupuk organik, dn menggunakan herbisida jika gulma sudah terlalu banyak. Penyiangan seharusnya dilakukan sedini mungkin, yaitu pada umur satu minggu dan selambat-lambatnya 10 hari setelah tanam. Hal ini dilakukan agar gulma tidak terlambat dikendalikan. Mayoritas petani padi di Desa Semuli Jaya melakukan penyiangan tidak menggunakan alat gosrok, biasanya gulma yang dianggap mengganggu pertumbuhan tanaman padi dimusnahkan dengan cara disemprot menggunakan herbisida. Herbisida yang digunakan juga berbeda-beda tergantung gulma yang menyerang tanaman padi.

   b. Penyulaman adalah kegiatan yang dilakukan untuk menggantikan tanaman padi yang mati. Penyulaman dilakukan agar jumlah tanaman normal dalam satu kesatuan luas tertentu yang sesuai dengan jarak tanam nya. Bibit yang diambil untuk penyulaman berasal dari bibit yang sebelumnya sudah disemai.

   c. Pengairan, yaitu kegiatan untuk mendatangkan air ke areal sawah yang digunakan untuk media tanam padi. Pengairan dilakukan agar terpenuhinya kebutuhan air untuk pertumbuhan tanaman padi sawah. Tabel 2 berikut ini berisikan luas lahan sawah di Kecamatan Abung Semuli tahun 2021.

Tabel 2. Luas lahan sawah di Kecamatan Abung Semuli tahun 2021.

No.	Desa	Luas Lahan Sawah (Ha)	
		Irigasi	Tadah Hujan
1.	Sukamaju	0	82,87
2.	**Semuli Jaya**	**186,29**	**3,89**
3.	Semuli Raya	154,35	75,81
4.	Papan Asri	0	74,56
5.	Sidorahayu	0	141,39
6.	Gunung Sari	0	13,27
	Jumlah	340,64	391,79

Sumber: Monografi Kecamatan Abung Semuli

Tabel 2 di atas menggambarkan bahwa sebagian besar sawah petani Desa Semuli Jaya menggunakan pengairan berupa irigasi dengan luas 186,29 ha, sedangkan lahan sawah tadah hujan seluas 3,89 ha. Pengairan irigasi di Desa Semuli Jaya berasal dari Bendungan Way Rarem yang disalurkan ke sawah-sawah petani melalui saluran irigasi. Aliran air irigasi ini juga dipengaruhi oleh cuaca, apabila musim hujan pengairan sawah akan terpenuhi dan terkadang malah melampaui batas kebutuhan air, sehingga menyebabkan banjir di beberapa daerah lahan sawah petani. Pada saat musim kemarau pengairan di lahan sawah juga terkadang mengalami kekurangan air sehingga menyebabkan pertumbuhan padi sawah tidak optimal.

2. Pemupukkan

Pemupukkan dilakukan untuk menambah unsur hara yang ada di lahan tanah sehingga tanaman padi tidak mengalami kekurangan nutrisi dan unsur hara agar tanaman bisa cepat tumbuh dengan subur. Menurut NAD (2009), pemupukkan berimbang dilakukan dengan memberikan unsur hara ke dalam tanah dalam bentuk pupuk guna untuk memenuhi kekurang unsur hara yang diperlukan tanaman untuk tumbuh. Terdapat dua jenis pupuk yang digunakan oleh petani Desa Semuli Jaya, yaitu pupuk anorganik dan pupuk organik. Pupuk anorganik merupakan pupuk yang berasal dari bahan kimia yang biasanya mengandung

unsur hara atau mineral tertentu. Pupuk anorganik yang dipakai meliputi: SP-36, Phonska, Urea, Za, KCl dan sebagainya. Pupuk organik merupakan pupuk yang sebagian atau seluruh kandungannya berasal dari bahan-bahan organik seperti hewan atau tanaman. Menurut Rozen dan Kasim (2018), pupuk kimia diberikan separuh dosis jika melakukan pemupukkan organik.

3. Pengendalian hama dan penyakit terpadu

   Menurut NAD (2009), pengendalian hama secara terpadu merupakan panduan cara yang dilakukan untuk melakukan pengendalian hama dan penyakit biasanya dengan melakukan monitoring jumlah hama dan kerusakan tanaman yang dilakukan oleh hama sehingga dapat memilih teknologi pengendali hama dan penyakit yang tepat. Jadi, pengendalian hama dan penyakit terpadu (PHT) adalah upaya yang dilakukan untuk mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman. Pengendalian hama dan penyakit ini dilakukan agar tidak mengganggu keseimbangan alami tanaman dan tidak menimbulkan kerugian yang begitu besar akibat dari serangan hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi tersebut. Berikut merupakan hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman padi:

   a) Hama

      Hama merupakan organisme yang dapat mengganggu tanaman dan bersifat merugikan. Hama yang sering menyerang tanaman padi di Desa Semuli Jaya antara lain:

      1) Ulat grayak (*Leucania spp* dan *Spodoptera spp*) merupakan hama yang sering menyerang tanaman padi pada malam hari. Serangan dari ulat grayak ini biasanya memakan helai-helai daun dimulai dari ujung daun dan tulang daun utama ditinggalkan sehingga tinggal tanaman padi tanpa helai daun.
      2) Hama wereng yang menyerang tanaman padi membawa virus tungro yang akan menyebabkan penyakit pada

tanaman padi sehingga dapat mempengaruhi produktivitas padi dan akan menyebabkan kegagalan panen. Ambang ekonomi pada wereng mencapai 15 ekor per rumpun padi dengan jarak tanam yang rapat dan siklus hidup pada wereng adalah 21-23 hari.

3) Walang Sangit (*L. Oratorius L*), merupakan hama yang menghisap cairan bulir padi yang sedang mengisi sehingga penyerangan hama ini biasanya terjadi pada masa pemasakan.
4) Keong Mas (*Pomacea Canaliculata*) merupakan hama yang menyerang tanaman padi dengan cara memarut jaringan tanaman kemudian memakannya. Pengendalian hama keong mas di Desa Semuli Jaya biasanya dilakukan dengan cara mengambilnya untuk dikonsumsi daging nya.
5) Burung merupakan hama pengganggu yang cukup meresahkan petani padi sawah. Hal ini dikarenakan burung menyerang tanaman padi yang sedang berbuah dan berusia tua ketika menjelang waktu panen. Hama burung ini juga bisa menyebabkan tanaman padi patah.
6) Kepik merupakan hama yang dapat menyebabkan tanamn padi menjadi lebih kerdil bila dibandingkan dengan tanaman padi lainnya.

b) Penyakit

Berikut merupakan penyakit yang sering menyerang tanaman padi:

1) Sundep, merupakan salah satu penyakit disebabkan oleh ulat dengan ukuran kecil berwarna putih yang masuk ke dalam padi untuk memotong titik tumbuh utama. Penyakit sundep ini menyerang tanaman padi pada fase vegetatif dan generatif.

2) Patah Leher, merupakan penyakit yang disebabkan oleh sejenis jamur *Pyricularia grisea*. Gejala yang dapat dijumpai pada daun, batang, malai, dan bulir.
3) Penyakit Tungro, merupakan penyakit yang dapat menyebabkan tanaman padi padi tidak berbunga. Hal ini dikarenakan tanaman penyakit ini menyerang bunga tanaman padi, kemudian malai akan membusuk.
4) Hawar Daun Bakteri, merupakan penyakit yang menimbulkan bercak pada daun berwarna kuning hingga putih, berbentuk garis lembam pada bagian pinggir.

E. Panen

Panen merupakan kegiatan akhir dari proses budidaya tanaman padi. Tanaman padi yang akan dipanen biasanya memiliki beberapa kriteria, antara lain:

1) 80-95 persen daun tanaman padi sudah menguning.
2) Tanaman padi sudah memasuki usia 90-120 HST.
3) Bulir gabah sudah keras apabila ditekan oleh kuku.

Tabel 3 berikut ini merupakan klasifikasi dari benih subsidi varietas Ciherang dan benih non subsidi varietas Mapan.

Tabel 3. Klasifikasi benih subsidi varietas Ciherang dan benih non subsidi varietas Mapan.

Klasifikasi	**Varietas Benih Subsidi**	**Varietas Benih Non Subsidi**
	Ciherang	**Mapan**
Jenis Padi :	*Non hibrida*	Hibrida
Umur tanaman :	116-125 hari	113-155 hari
Potensi hasil :	8,5 ton/ha	8-11 ton/ha
Rata-rata hasil :	6 ton/ha	9 ton/ha
Tinggi tanaman :	107-115 cm	103 cm
Anakan produktif :	14-17 batang	7-19 batang

Sumber: Departemen Pertanian 2009

Teknologi panen padi sudah hampir diterapkan sepenuhnya oleh petani padi di seluruh Indonesia. Panen padi di Desa Semuli Jaya

biasanya menggunakan mesin Combine Harvester. Berikut merupakan spesifikasi Combine Harvester:

1) Memiliki kapasitas kerja 2-3 ha per jam.
2) Memiliki mesin penggerak 45 PK.
3) Kombinasi antara alat panen dan perontok.
4) Bisa dioperasikan seperti traktor 4 roda.

2.1.2 Pengalaman Petani

Pengalaman merupakan kejadian-kejadian nyata yang pernah dialami oleh individu berupa kejadian-kejadian baik maupun buruk. Sujaya, Hardiyanto dan Isyanto (2018) menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh petani, maka akan semakin meningkatkan keterampilan petani dalam berusahatani sehingga dapat menyebabkan produktivitas usahataninya meningkat. Pengalaman yang dimiliki oleh petani dalam berusahatani cenderung akan berpengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatani selanjutnya. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, maka keputusan yang diambilnya akan semakin baik (Krisnawati, 2014).

Pengalaman yang dimiliki seseorang dapat menentukan pendapatan seseorang, karena pengalaman merupakan kejadian-kejadian *riil* yang dialami oleh seseorang yang bekerja. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga output yang dihasilkan lebih banyak dan pendapatan yang mereka terima juga akan bertambah (Soedarmini, 2006). Pengalaman kerja seseorang sangat mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang.

2.1.3 Teori Adopsi-Inovasi

A. Adopsi

Secara umum, adopsi merupakan suatu proses menerima sebuah ide baru. Setiap individu memiliki tingkat adopsi yang berbeda-beda, adapun perbedaan-perbedaan individual yang dapat mempengaruhi cepat lambatnya adopsi menurut Gitosaputro dan Listiana (2018) adalah:

a) Umur, semakin tua umur seseorang akan semakin lambat dalam menerima inovasi baru.
b) Tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin cepat kemampuannya dalam menerima inovasi.
c) Pola hubungan, seseorang yang memiliki pola hubungan yang luas dan terbuka akan lebih mudah menerima suatu ide atau inovasi baru.
d) Status sosial ekonomi, apabila seseorang memiliki status sosial ekonomi yang lebih baik dan mendukung, maka akan lebih mempercepat proses adopsi inovasi.
e) Memiliki keberanian yang tinggi dalam mengambil resiko, maka akan mempercepat seseorang untuk mengadopsi inovasi baru.
f) Memiliki sikap yang lebih terbuka terhadap perubahan akan menyebabkan seseorang lebih cepat mengadopsi inovasi baru.
g) Apabila seseorang memiliki tingkat motivasi yang tinggi, maka akan memudahkan seseorang untuk menerima inovasi baru. Hal ini dikarenakan, biasanya inovasi baru menawarkan kemudahan dalam meringankan tugas atau pekerjaan seseorang.
h) Memiliki tingkat aspirasi yang luas dan maju dapat meningkatkan kecepatan seseorang dalam menerima inovasi baru.
i) Fatalisme, seseorang yang memiliki sikap apatis terhadap sesuatu inovasi baru akan kesulitan menerima ide atau inovasi baru.
j) Diagnotisme, adanya tingkat kepercayaan terhadap kebudayaan dan adat istiadat yang tinggi akan menyebabkan seseorang sulit menerima inovasi baru.

Adopsi merupakan proses yang dimulai dari adanya ide-ide baru dari satu pihak yang kemudian disampaikan kepada pihak kedua sampai pada ide baru tersebut diterima oleh masyarakat pihak kedua. Berdasarkan penelitian Ismilaili, Purnaningsih dan Asngari (2015) dinyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi adopsi inovasi petani antara lain:

a) Umur

   Apabila umur petani semakin tua, maka pola pikirnya akan semakin matang dalam mengembangkan usahataninya dan tentunya akan lebih mudah menerima inovasi baru untuk meningkatkan usahataninya.

b) Pengalaman berusahatani

   Semakin banyak pengalaman petani akan semakin memudahkan petani dalam menerima inovasi baru. Petani yang memiliki pengalaman yang baik dapat berpikir lebih maju untuk mengembangkan usahataninya.

c) Penguasaan lahan

   Petani yang memiliki penguasaan lahan yang luas akan semakin mudah menerima inovasi baru, dibandingkan dengan petani yang memiliki penguasaan lahan yang sempit.

d) Informasi yang diperoleh petani

   Sulit dan sedikitnya informasi terkait dengan suatu inovasi baru akan membuat petani kurang berminat dalam mengadopsi suatu inovasi.

Menurut Gitosaputro dan Listiana (2018), berdasarkan kecepatan adopsi terhadap suatu inovasi, adopter terbagi ke dalam lima golongan, yaitu:

1) *Inovator* (Perintis), merupakan golongan di dalam masyarakat yang mau mengadopsi suatu inovasi. Golongan *inovator* ini golongan yang berani mengambil risiko dan biasanya di dalam masyarakat jumlahnya tidak banyak.

2) *Early Adopter* (Pelopor), merupakan golongan yang dapat dijadikan mitra penyuluh pertanian dalam menyebarkan inovasi sehingga akan mempercepat proses adopsi di dalam lingkungan masyarakat. Golongan *early adopter* mempunyai keberanian untuk menanggung risiko yang cukup besar.
3) *Early Majority* (Penganut Dini), merupakan golongan yang mau mengadopsi inovasi apabila inovasi tersebut membawa keuntungan baginya. Golongan *early majority* ini jumlahnya cukup banyak dikalangan masyarakat dan keberanian mengambil risiko tidak besar.
4) *Late Majority* (Penganut Lambat), merupakan golongan yang sudah agak lambat dalam mengadopsi inovasi, sehingga mereka tidak dapat merasakan keuntungan ekonomi terhadap adanya inovasi tersebut. Golongan *late majority* biasanya tidak memiliki keberanian untuk mengambil risiko.
5) *Laggard* (Kolot atau Penolak), merupakan kelompok yang paling susah untuk menerima inovasi. Hal ini dikarenakan biasanya golongan ini memiliki latar belakang sosial ekonomi yang tidak mendukung.

B. Inovasi

Inovasi merupakan suatu temuan baru yang memiliki sifat relatif, yang artinya bisa jadi suatu inovasi tersebut merupakan sesuatu yang baru bagi individu, namun bagi individu lainnya bukan merupakan sesuatu yang baru (Gitosaputro dan Listiana, 2018). Proses keputusan inovasi merupakan suatu proses mental sejak seseorang mulai pertama kali mengetahui adanya suatu inovasi, membentuk sikap terhadap inovasi tersebut, mengambil keputusan untuk mengadopsi atau menolak, mengimplementasikan ide baru, dan membuat konfirmasi atas keputusan tersebut. Berikut merupakan sifat-sifat dari inovasi:

1) Keuntungan Relatif (*relative advantage*), yaitu sejauh mana teknologi baru tersebut membawa keuntungan bagi masyarakat.
2) Kesesuaian (*compatibility*), yaitu sejauh mana kesesuaian teknologi baru dengan lingkungan setempat.
3) Kompleksitas (*complexity*), yaitu tingkat kerumitan dari teknologi baru tersebut.
4) Trialabilitas (*trialability*), yaitu tingkat kemudahan penggunaan dari teknologi tersebut.
5) Observabilitas (*observability*), yaitu mudah atau tidaknya dilihat dari hasil dan cara penggunaan.

2.1.3 Produktivitas

Produktivitas merupakan rasio antara *input* dan *output* yang digunakan dalam produksi dengan periode waktu tertentu. Produktivitas di sektor pertanian dipengaruhi oleh *output* dan *input* produksi yang digunakan dalam berusahatani. *Input* yang digunakan dalam berusahatani meliputi: luas lahan, tenaga kerja, modal, teknologi dan lain-lain. *Output* yang digunakan dalam berusahatani, yaitu berupa hasil dari komoditas yang dikelola (Hariandja, 2002). Produktivitas tanaman biasanya ditentukan oleh beberapa faktor seperti: kesuburan tanah, varietas tanaman yang digunakan, penggunaan pupuk, dosis pupuk yang digunakan, teknik cocok tanam, teknologi yang digunakan, tenaga kerja dan lain-lain (Khayati, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Akbar, Budiraharjo dan Mukson (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman padi secara serempak meliputi: luas lahan, penggunaan pupuk, produksi, jumlah pembelian benih padi dan sistem tanam. Menurut Damayanti (2013), luas lahan dapat mempengaruhi tingkat produktivitas karena semakin luas lahan yang digunakan untuk membudidayakan tanaman padi, maka akan semakin besar pula rata-rata produktivitas padi yang dihasilkan. Satoto, Widyastuti dan Susanto (2013) berpendapat bahwa hasil produksi memiliki peran dalam peningkatan produktivitas tanaman padi

di suatu wilayah, sehingga perlu dilakukan upaya untuk mengurangi kesenjangan hasil produksi antar musim, yaitu dengan mengetahui prevalensi serangan hama dan penyakit tanaman padi, menerapkan teknik budidaya yang spesifik pada musim penghujan dan kemarau, serta menggunakan varietas yang spesifik dan sesuai dengan wilayah. Peningkatan produktivitas tanaman padi tidak terlepas hubungannya dengan pemanfaatan teknologi yang meliputi: penggunaan benih, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida dan lain-lain (Yuni, 2013). Tabel 4 berikut ini menunjukkan luas tanam dan tingkat produktivitas padi sawah sebelum dan sesudah menggunakan benih subsidi *non hibrida* di Kecamatan Abung Semuli.

Tabel 4. Luas tanam dan tingkat produktivitas tanaman padi sawah sebelum dan sesudah menggunakan benih subsidi di Kecamatan Abung Semuli tahun 2021.

No	Desa	Luas Tanam (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)		Peningkatan Produktivitas (Ton/Ha)
			Sebelum	Sesudah	
1.	Sukamaju	135,00	5,56	5,62	0,06
2.	**Semuli Jaya**	**150,00**	**6,18**	**6,25**	**0,07**
3.	Semuli Raya	90,00	3,70	3,75	0,05
4.	Papan Asri	105,00	4,32	4,37	0,05
5.	Sidorahayu	140,00	6,18	6,25	0,07
	Jumlah	620,00	25,94	26,24	

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Abung Semuli Tahun 2021

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa produktivitas padi sawah sebelum menggunakan benih subsidi sebesar 6,18 ton/ha dan setelah menggunakan benih subsidi sebesar 6,25 ton/ha. Perbandingan produktivitas padi sawah sebelum dan setelah menggunakan benih subsidi di Desa Semuli Jaya sebesar 0,07 ton/ha. Peningkatan produktivitas tersebut dikatakan lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan benih padi varietas unggul yang dibeli petani di kios pertanian setempat. Menurut Sukayat (2014), tingkat produktivitas tanaman padi dapat ditingkatkan dengan menggunakan varietas padi unggul. Jadi, produktivitas merupakan sejauh mana penggunaan

sumber daya yang ada (*input*) yang digunakan untuk mencapai hasil (*output*) yang optimal bahkan maksimal. Jika ingin melihat tingkat produktivitas tanaman, maka harus membandingkan antara *input* dan *output*. Berikut merupakan rumus produktivitas (Sudarmo, Kernalis dan Aprollita, 2016):

$$Produktivitas = \frac{Output}{Input} = \frac{Jumlah\ Produksi\ (ton)}{Luas\ lahan\ (ha)}$$

2.1.5 Pendapatan Usahatani

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang dalam satu periode waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Menurut Kuheba, Duamis dan Pangemanan (2016), usahatani merupakan bentuk keterkaitan antara manusia dengan alam yang terjadi dan saling mempengaruhi antara manusia dan alam sekitarnya. Biasanya kegiatan usaha akan menghasilkan pendapatan berupa uang yang diterima dari penjualan produk dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan usahatani yang diperoleh oleh penduduk di suatu daerah dipengaruhi oleh besar kecilnya penerimaan dan biaya produksi yang digunakan dalam berusahatani.

Apabila biaya produksi dan harga jual komoditas pertanian semakin tinggi, maka dapat meningkatkan besarnya penerimaan. Apabila biaya produksi lebih tinggi dari biaya penerimaan, maka akan menyebabkan kerugian dalam usahatani (Lumintang, 2013). Biaya merupakan jumlah pengeluaran untuk melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi: biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan (Kasim, 2004). Menurut Kuheba, Duamis dan Pangemanan (2016), biaya dalam usahatani menurut sifatnya dibagi ke dalam dua kategori, yaitu:

1) Biaya tetap (*fixed cost*), merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap dan terus menerus dikeluarkan. Biaya tetap ini tidak

dipengaruhi oleh besar kecilnya *output* yang dihasilkan. Biaya tetap dalam usahatani meliputi: pajak, biaya penyusutan alat dan lain-lain.

2) Biaya tidak tetap (*variable cost*), yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh biaya yang digunakan dan *output* yang dihasilkan. Contoh penggunaan biaya tidak tetap dalam usahatani adalah biaya pembelian sarana produksi seperti: benih, pupuk, pestisida dan lain-lain.

Berikut ini merupakan rumus yang dapat digunakan untuk menghitung biaya operasional dalam usahatani:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* Usahatani (Rp)

FC = *Fixed Cost (Rp)*

VC = *Variable Cost* (Rp)

Penerimaan dalam usahatani merupakan perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual produk (Kuheba, Duamis dan Pangemanan, 2016). Produksi merupakan Harga merupakan harga jual hasil panen (*output*) yang berlaku di pasaran (Rp/Kg). Semakin besar harga jual dari *output*, maka akan semakin besar pula biaya penerimaan yang didapatkan. Apabila harga jual *output* rendah, maka akan semakin kecil biaya penerimaan yang didapatkan. Menurut Listiani, Setiyadi dan Santoto (2019) rumus biaya penerimaan adalah sebagai berikut:

$$TR = Q\ x\ Pq$$

$$Penerimaan = Produksi\ x\ Harga$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah produksi (Kg)

Pq = Harga jual produk (Rp/Kg)

Pendapatan dalam usahatani merupakan selisih antara *output* (penerimaan) yang diperoleh dengan *input* (biaya operasional) yang dikeluarkan, yang dihitung perbulan, pertahun atau per musim tanam. Berikut merupakan rumus perhitungan pendapatan usahatani:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = *Income* atau pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Suatu penelitian yang baru dilakukan harus mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu ini digunakan untuk bahan rujukan yang berguna sebagai referensi dan bahan acuan untuk membandingkan antara penelitian baru dan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan. Adanya penelitian terdahulu ini nantinya dapat mempermudah dalam pencarian informasi maupun metode analisis yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian mengenai pengalaman petani dalam menggunakan benih dan produktivitas padi sawah yang akan dilakukan ini. Tabel 5 berikut ini merupakan hasil penelitian yang menjadi bahan penunjang skripsi ini:

Tabel 5. Kajian penelitian terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Kesimpulan
1.	Firuza Filardhi, Tubagus Hasanuddin dan Suarno Sadar (2015)	Persepsi Petani Terhadap Usahatani Padi Varietas Cilamaya Muncul dan Ciherang di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.	● Analisis deskriptif ● Analisis kuantitatif	Persepsi petani terhadap varietas Cilamaya Muncul dianggap lebih menguntungkan oleh petani Desa Bumi Restu, sedangkan varietas Ciherang dianggap lebih menguntungkan oleh petani di Desa Daya. Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani padi Ciherang di Desa Bumi Restu dan Cilamaya Muncul di Desa Bumi Restu adalah tingkat pengetahuan, interaksi sosial dan kebutuhan.
2.	Agung Triono (2016)	Perbandingan Produktivitas Padi Sawah dan Padi Gogo (*Oryza Sativa L.)* di Kecamatan Rambah Samo.	● Analisis deskriptif ● Analisis Uji t	Terdapat perbedaan produktivitas yang signifikan antara produktivitas usahatani padi sawah dengan produktivitas usahatani padi gogo.
3.	Ragil Ayu Mangesti (2019)	Pengambilan Keputusan Petani Memilih Varietas Padi Dalam Rangka Meningkatkan Produktivitas Padi di Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah.	● Deskriptif ● Analisis regresi linier berganda ● Analisis regresi sederhana	Ada tiga faktor yang mempengaruhi petani dalam menggunakan benih padi, yaitu faktor individu (motivasi dan pengetahuan); faktor lingkungan (kesesuaian kondisi lahan dengan varietas dan tingkat keramahan varietas terhadap lingkungan) dan faktor ekonomi (tingkat kesesuaian harga benih varietas dengan kualitas benih dan tingkat kesesuaian harga benih varietas dengan manfaat varietas).
4.	Angga Ramadhani, Riniati dan Sunlip Wibisono (2019)	Pengaruh Subsidi Benih Terhadap Produksi Padi dan Pendapatan Pendapatan Petani di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.	Analisis regresi linier berganda	Jenis benih yang dipakai oleh petani berpengaruh positif dan signifikan sebesar 2,945 dengan nilai probabilitas 0,02 ≤ (α =0,05) terhadap produksi padi, artinya setiap penggunaan benih padi bersubsidi akan menghasilkan produksi padi lebih banyak dari penggunaan benih padi non subsidi

Tabel 5. Lanjutan

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Kesimpulan
5.	Tubagus Hasanuddin, Serly Silviyanti dan Novi Yanti (2017)	Persepsi Petani, Efektivitas Kelompok Tani dan Difusi Inovasi Sistem Pertanian Organik di Provinsi Lampung.	● Deskriptif kuantitatif ● Tabulasi ● Statistik	Persepsi petani terhadap sistem budidaya padi organik ialah budidaya padi organik sangat menguntungkan, mudah untuk diterapkan, menghasilkan produk yang sehat bagi tubuh, dapat mengembalikan kesuburan tanah, ramah lingkungan, dan dapat menghasilkan tingkat produksi yang menyamai tingkat produksi padi non organik. Persepsi petani, tingkat pemenuhan kebutuhan petani, efektivitas kelompok tani mempunyai hubungan yang sangat nyata dengan difusi inovasi sistem budidaya padi organik.
6.	Darisman, Noor dan Yusuf (2020)	Analisis Perbedaan Pendapatan Usahatani Padi yang Menggunakan Benih Bersertifikat dengan yang Tidak Menggunakan Benih Bersertifikat.	Uji t	Rata-rata pendapatan usahatani hasil dari penggunaan benih bersertifikat lebih tinggi dibandingkan dengan benih tidak bersertifikat. Rata-rata pendapatan petani yang menggunakan sertifikat adalah Rp. 5,999,688 sedangkan non sertifikat Rp. 5,885,846. Dengan selisih pendapatan yang sangat sedikit yaitu Rp. 110,841.
7.	Juliantika, Tubagus Hasanuddin, Begem Viantimala (2020)	Persepsi Petani Terhadap Sistem Pertanian Organik dan Anorganik Dalam Budidaya Padi Sawah.	● Analisis deskriptif ● Korelasi Rank Spearman	Persepsi petani terhadap usahatani padi organik dan anorganik cukup baik. Faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap sistem pertanian organik dalam budidaya padi sawah di Desa Pajaresuk dan Pujodadi yaitu interaksi sosial, dukungan masyarakat, dan minat petani. Tidak ada perbedaan persepsi petani padi sawah terhadap sistem pertanian organik dan anorganik dalam budidaya padi sawah di Desa Pajaresuk dan Pujodadi.

Tabel 5. Lanjutan

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Kesimpulan
8.	Liana Endah Fadhillah, Sriroso Satmoko, dan Tutik Dalmiyatun (2019)	Pengaruh Perilaku Petani Padi Terhadap Penggunaan Benih Padi Bersubsidi di Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.	Analisis regresi linier berganda	Dimana untuk mengukur persepsi petani dapat diukur dengan indikator persepsi yaitu Karakter Individu yang bersangkutan, Karakteristik dari objek setelah diteliti dapat mempengaruhi apa yang dirasakan, Situasi yang dipengaruhi. Dari ketiga indikator tersebut dianalisis menggunakan analisis skala likert didapat hasil dengan kategori Cukup Baik terhadap penggunaan benih bersertifikasi pada usahatani padi.
9.	Reka Anggraini, Agustina Arida, Lukman Hakim (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Usahatani Nilam Di Kabupaten Aceh Jaya..	Analisis regresi linier berganda	Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas padi sawah di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya adalah faktor pengalaman dan pendapatan.
10.	Ismilaili, Ninuk Purnaningsih dan Pang S. Asngari (2015)	Tingkat Adopsi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (TPP) Padi Sawah di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor.	Analisis kualitatif dan kuantitatif	Perilaku petani meliputi pengetahuan, tergolong tahu/baik sedangkan sikap dan keterampilan tergolong dalam kategori sangat setuju atau sangat baik dalam penggunaan benih padi bersubsidi. Perilaku sebagai pengetahuan dan keterampilan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penggunaan benih padi bersubsidi, sedangkan perilaku sebagai sikap secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan benih padi bersubsidi. Perilaku petani meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan secara serempak berpengaruh terhadap penggunaan benih padi bersubsidi di Desa Tlogoweru, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak.

2.3 Kerangka Pikir

Tanaman pangan merupakan salah satu subsektor pertanian yang terus menerus dikembangkan oleh pemerintah. Komoditas tanaman pangan yang banyak dibudidayakan oleh para petani dan terus menerus ditingkatkan produktivitasnya adalah tanaman padi (Simanjuntak, Siata dan Suratno, 2015). Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Indonesia menjadikan padi sebagai bahan pangan pokok (Nurmalina, 2008). Padi memiliki nama latin *Oryza* sativa yang merupakan bahan baku pangan pokok bagi masyarakat dalam bentuk beras (Purnamaningsih, 2006).

Penggunaan benih yang bermutu dapat meningkatkan hasil produksi sebesar 15 persen. Adanya kebutuhan terhadap penggunaan benih di kalangan petani, pemerintah memberikan bantuan berupa benih subsidi kepada petani. Pengadaan benih subsidi di Desa Semuli Jaya mulai ada sejak tahun 2013 dengan tujuan untuk menyalurkan teknologi kepada petani dengan penggunaan benih yang unggul dan harga terjangkau, sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas usahataninya.

Pengalaman merupakan kejadian-kejadian nyata yang pernah dialami oleh individu berupa kejadian-kejadian baik maupun buruk. Sujaya, Hardiyanto dan Isyanto (2018) yang menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh petani, maka akan semakin meningkatkan keterampilan petani dalam berusahatani sehingga dapat menyebabkan produktivitas usahataninya juga meningkat. Pengalaman yang dimiliki seseorang dapat menentukan pendapatan seseorang, karena pengalaman merupakan kejadian-kejadian *riil* yang dialami oleh seseorang yang bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka variabel bebas (X) dalam penelitian ini meliputi: keterampilan petani (X_1), interaksi dengan penyuluh pertanian lapangan (X_2), dukungan keluarga (X_3), dukungan masyarakat (X_4), luas lahan (X_5) dan pendidikan petani (X_6). Pengalaman petani dalam menggunakan benih padi (Y) dipengaruhi oleh sifat-sifat inovasi merujuk

pada Gitosaputro dan Listiana (2018), yaitu: keuntungan relatif, kesesuaian, kompleksitas, triabilitas dan observabilitas.

Produktivitas merupakan sejauh mana penggunaan sumber daya yang ada (*input*) yang digunakan untuk mencapai hasil (*output*) yang optimal bahkan maksimal. Jika ingin melihat tingkat produktivitas tanaman, maka harus membandingkan antara *input* dan *output*. Berikut merupakan rumus produktivitas (Sudarmo, Kernalis dan Aprollita, 2016):

$$Produktivitas = \frac{Output}{Input} = \frac{Jumlah\ Produksi\ (ton)}{Luas\ lahan\ (ha)}$$

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang dalam satu periode waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Berikut merupakan rumus perhitungan pendapatan usahatani:

$$I = TR - TC$$

$$Pendapatan = Biaya\ Penerimaan - Biaya\ Total$$

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

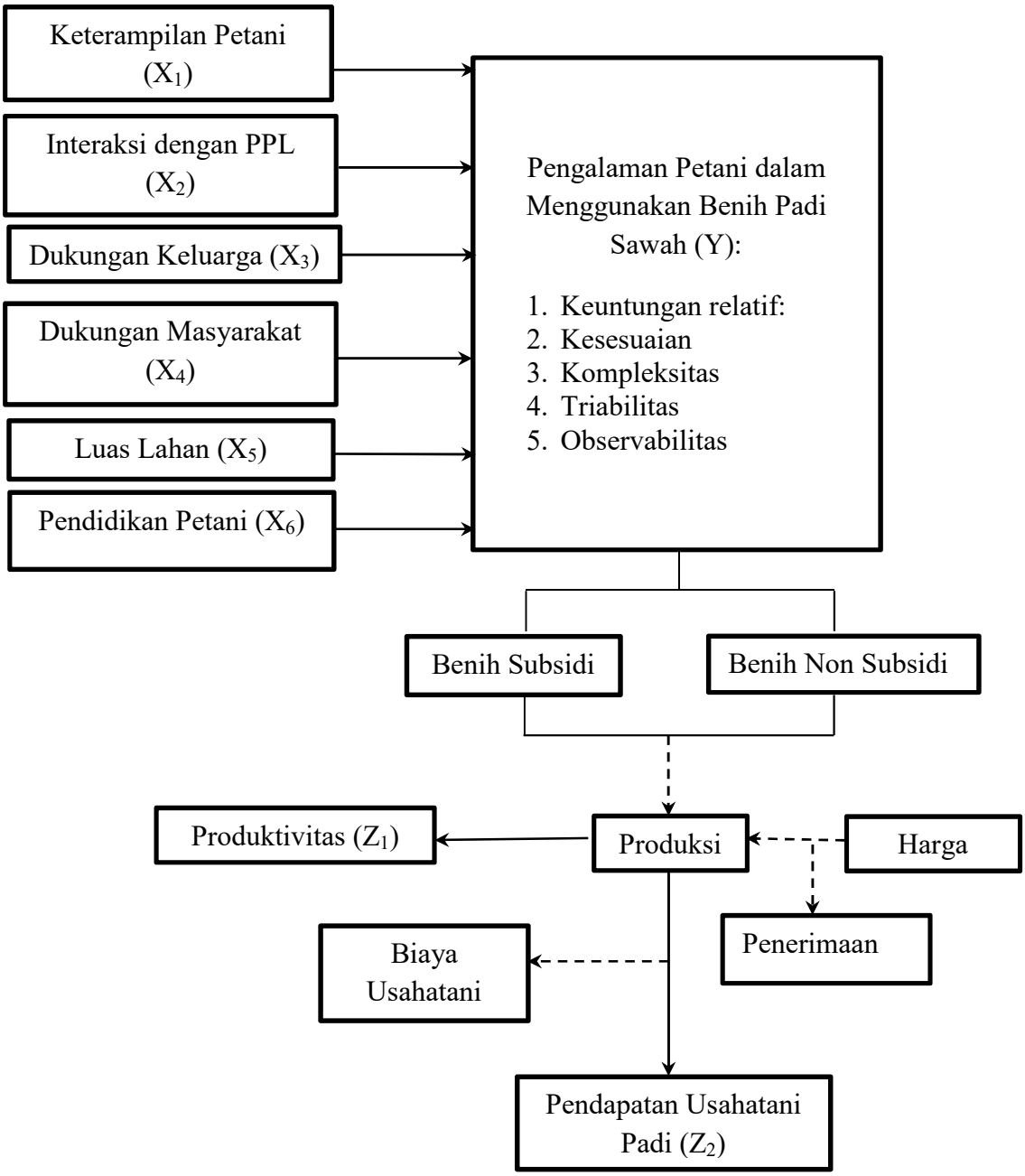

Keterangan :

- - - - - - - → = Tidak diuji

——→ = Diuji secara statistik

Gambar 1. Alur kerangka pikir pengalaman petani dalam menggunakan benih dan produktivitas padi di Desa Semuli Jaya, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara keterampilan petani dengan pengalaman petani dalam menggunakan benih padi sawah.
2. Terdapat hubungan antara interaksi dengan PPL dengan pengalaman petani dalam menggunakan benih padi sawah.
3. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pengalaman petani dalam menggunakan benih padi sawah.
4. Terdapat hubungan antara dukungan masyarakat dengan pengalaman petani dalam menggunakan benih padi sawah.
5. Terdapat hubungan antara luas lahan dengan pengalaman petani dalam menggunakan benih padi sawah.
6. Terdapat hubungan antara pendidikan petani dengan pengalaman petani dalam menggunakan benih padi sawah.
7. Terdapat perbedaan produktivitas usahatani padi sawah benih subsidi dengan non subsidi.
8. Terdapat perbedaan pendapatan usahatani padi sawah benih subsidi dengan non subsidi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Konsep, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Konsep dasar dan batasan operasional berisikan batasan-batasan dari variabel yang akan diteliti agar memperoleh serta dapat menganalisis data yang berhubungan dengan suatu penelitian. Variabel-variabel di dalam penelitian ini meliputi variabel X, Y dan Z.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel X (*independent*) merupakan variabel yang bersifat bebas, tidak terikat dan secara luas dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel X dalam penelitian ini meliputi: keterampilan petani (X_1), interaksi dengan penyuluh pertanian lapangan (X_2), dukungan keluarga (X_3), dukungan masyarakat (X_4), luas lahan (X_5) dan pendidikan petani (X_6).
2) Variabel Y (*intervening*) merupakan variabel perantara yang menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lain. Variabel Y dalam penelitian ini adalah pengalaman petani dalam menggunakan benih padi.
3) Variabel Z (*dependen*) merupakan variabel yang bersifat terikat dan biasanya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel Z_1 dalam penelitian ini adalah produktivitas padi dan variabel Z_2 adalah pendapatan usahatani padi.

Tabel 6, 7 dan 8 di bawah ini berisikan definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 6. Definisi operasional variabel X

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan Pengukuran	Jumlah Pertanyaan	Kisaran Pengukuran	Klasifikasi
Keterampilan Petani (X_1)	Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh responden sesuai dengan standar operasional prosedur budidaya tanaman padi.	Pengolahan tanah	Skor	2	2-6	2-3,3 = rendah 3,4-4,7 = sedang 4,8-6 = tinggi
		Penyemaian	Skor	2	2-6	2-3,3 = rendah 3,4-4,7 = sedang 4,8-6 = tinggi
		Penanaman	Skor	2	2-6	2-3,3 = rendah 3,4-4,7 = sedang 4,8-6 = tinggi
		Penyulaman	Skor	3	3-9	3-5 = rendah 5,1-7,1 = sedang 7,2-9 = tinggi
		Penyiangan	Skor	2	2-6	2-3,3 = rendah 3,4-4,7 = sedang 4,8-6 = tinggi
		Pengairan	Skor	2	2-6	2-3,3 = rendah 3,4-4,7 = sedang 4,8-6 = tinggi
		Pemupukkan	Skor	4	4-12	4-6,6 = rendah 6,7-9,3 = sedang 9,4-12 = tinggi
		Pengendalian OPT	Skor	4	4-12	4-6,6 = rendah 6,7-9,3 = sedang 9,4-12 = tinggi
		Panen	Skor	4	4-12	4-6,6 = rendah 6,7-9,3 = sedang 9,4-12 = tinggi
		Karakteristik Benih	Skor	6	6-18	6-10 = rendah 10,1-14,1 = sedang 14,2-18 = tinggi

Tabel 6. Lanjutan

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan Pengukuran	Jumlah Pertanyaan	Kisaran Pengukuran	Klasifikasi
Interaksi dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (X_2)	Informasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) kepada petani terkait dengan benih.	Intensitas informasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) kepada petani terkait dengan benih.	Skor	8	8-24	8-13,3 = rendah 13,4-18,7 = sedang 18,8-24 = tinggi
Dukungan Keluarga (X_3)	Dorongan yang diberikan oleh keluarga dalam menggunakan benih.	Intensitas bantuan dari keluarga responden.	Skor	2	2-6	2-3,3 = tidak mendukung 3,4-4,7 = cukup mendukung 4,8-6 = mendukung
Dukungan Masyarakat (X4)	Dorongan yang diberikan oleh masyarakat dalam menggunakan benih.	Dukungan dari tokoh masyarakat.	Skor	3	3-9	3-5 = tidak mendukung 5,1-7,1 = cukup mendukung 7,2-9 = mendukung
		Dukungan dari kelompok tani.	Skor	2	2-6	2-3,3 = tidak mendukung 3,4-4,7 = cukup mendukung 4,8-6 = mendukung
Luas Lahan (X_5)	Areal yang digunakan oleh responden untuk melakukan usahataninya.	Surat kepemilikan lahan.	Hektar	2	2-6	2-3,3 =sempit 3,4-4,7 = cukup luas 4,8-6 = luas
Pendidikan Petani (X_6)	Pembelajaran yang sudah pernah ditempuh oleh responden.	Ijazah terakhir responden.	Tahun	2	2-6	SD = rendah SMP = sedang SMA = tinggi

Tabel 7. Definisi operasional variabel Y

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan Pengukuran	Jumlah Pertanyaan	Kisaran Pengukuran	Klasifikasi
Pengalaman petani dalam menggunakan benih padi (Y)	Kejadian yang dialami responden dalam menggunakan benih padi subsidi dan non subsidi.	Keuntungan Relatif	Skor	5	5-15	5-8,3 = tidak baik 8,4-11,7 = cukup baik 11,8-15 = baik
		Kesesuaian	Skor	2	2-6	2-3,3 = tidak baik 3,4-4,7 = cukup baik 4,8-6 = baik
		Kompleksitas	Skor	2	2-6	2-3,3 = tidak baik 3,4-4,7 = cukup baik 4,8-6 = baik
		Triabilitas	Skor	2	2-6	2-3,3 = tidak baik 3,4-4,7 = cukup baik 4,8-6 = baik
		Observabilitas	Skor	1	1-3	1 = tidak baik 2 = cukup baik 3 = baik

Tabel 8. Definisi operasional variabel Z

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan Pengukuran	Jumlah Pertanyaan	Kisaran Pengukuran	Klasifikasi
Tingkat Produktivitas (Z_1)	Hasil dari perhitungan antara jumlah produksi padi per satuan luas lahan.	Produksi yang dihasilkan	Ton/Ha	2	2-6	2-3,3 = rendah 3,4-4,7 = sedang 4,8-6 = tinggi
Pendapatan Usahatani (Z_2)	Selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usahatani dalam sekali periode.	Produksi usahatani	Ton	3	3-9	3-5 = rendah 5,1-7,1 = sedang 7,2-9 = tinggi
		Harga jual komoditas	Rupiah	3	3-9	3-5 = rendah 5,1-7,1 = sedang 7,2-9 = tinggi
		Biaya Usahatani Total	Rupiah	3	3-9	3-5 = rendah 5,1-7,1 = sedang 7,2-9 = tinggi

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi yang dijadikan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di Desa Semuli Jaya, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara. Pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian karena Desa Semuli Jaya merupakan ibu kota Kecamatan Abung Semuli dan memiliki tingkat produktivitas padi tertinggi, yaitu 6,4 ton/ha ditunjukkan pada Tabel 2. Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret-April 2022.

3.3 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini, yaitu penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu metode survei. Berikut merupakan metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a) Kuesioner merupakan cara yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Pengambilan data dengan kuesioner ini menggunakan teknik wawancara.
b) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengumpulan dan pencatatan dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampel

Sebanyak 979 orang petani di Desa Semuli Jaya bermata pencaharian sebagai petani padi. Bantuan berupa benih subsidi di Desa Semuli Jaya diberikan oleh pemerintah kepada 359 orang petani dan pemberian nya disalurkan melalui kelompok tani. Sebanyak 620 orang petani lainnya tidak mendapatkan benih subsidi sehingga menggunakan benih non subsidi dalam berusahatani. Penentuan sampel dalam penelitian ini merujuk Sugiarto (2003):

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi petani padi yang menerima benih subsidi

d =variasi sampel (5%= 0,05)

Z = tingkat kepercayaan (95%= 1,95)

S = derajat penyimpangan (5%=0,05)

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu:

$$n = \frac{979\ \ (1{,}95)^2\ (0{,}05)}{979\ (0{,}05)^2 + (1{,}95)^2(0{,}05)}$$

$$n = \frac{186{,}01}{2{,}44 + 0{,}19}$$

$$n = \frac{186{,}01}{2{,}63}$$

$$n = 70\ responden$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70 orang responden. Selanjutnya, pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara *snow ball sampling*. Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara non proporsional yang terdiri dari 35 orang responden petani yang menggunakan benih non subsidi dan 35 orang responden petani yang menggunakan benih subsidi.

3.5 Jenis Pengumpulan Data

Terdapat dua macam pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1) Data primer, yang didapatkan dengan cara melakukan wawancara langsung kepada petani sebagai responden. Data primer dalam penelitian ini meliputi: identitas responden, keterampilan petani, interaksi dengan PPL, dukungan masyarakat, luas lahan, pendidikan petani, pengalaman petani dalam menggunakan benih subsidi dan non subsidi, produktivitas padi sawah dan pendapatan usahatani padi sawah.

2) Data sekunder, diperoleh melalui beberapa instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, Balai Penyuluhan Pertanian dan instansi lain. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi: luas tanam, gambaran umum wilayah, luas wilayah dan lain-lain.

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistika parametrik, yaitu teknik analisis korelasi parsial dan uji t. Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. **Analisis Deskriptif Kuantitatif**

   Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan pertama. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2017). Analisis deskriptif dipilih karena analisis ini dianggap mampu mendeskripsikan tentang pengalaman petani dalam menggunakan benih padi sawah. Berikut merupakan tahapan dalam melakukan analisis statistik deskriptif:

   a) Penyajian data variabel X dan Y dengan metode tabulasi.
   b) Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 kelas kriteria masing-masing adalah: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi. Berikut merupakan rumus interval kelas yang digunakan:

$$interval\ kelas = \frac{nilai\ tertinggi - nilai\ terendah}{klasifikasi}$$

2. **Analisis Korelasi *Parsiall***

   Korelasi parsial dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab tujuan kedua. Korelasi parsial adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel, dimana salah satu variabelnya dibuat tetap atau dikendalikan. Jadi, korelasi parsial berisikan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel, setelah satu variabel diduga dapat

mempengaruhi hubungan variabel tersebut (Sugiyono, 2017). Menurut Irianto (2006), analisis korelasi parsial adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi kuat atau lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas lainnya dikontrol atau dianggap berpengaruh. Korelasi parsial tidak harus memiliki satu variabel kontrol, tapi boleh memiliki lebih dari satu variabel kontrol (Telussa, Persulessy dan Leleury, 2013). Syarat yang harus terpenuhi dalam melakukan uji korelasi parsial, yaitu:

1) Variabel dalam penelitian berskala rasio atau interval
2) Uji korelasi parsial merupakan statistika parametrik, maka data penelitian harus berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan interpretasi hasil dari Uji Kolmogorov Smirnov apabila nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal dan jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal kontrol (Telussa, Persulessy dan Leleury, 2013). Gambar 2 di bawah ini merupakan gambar hasil dari uji normalitas dengan cara *probability plot* menggunakan SPSS.

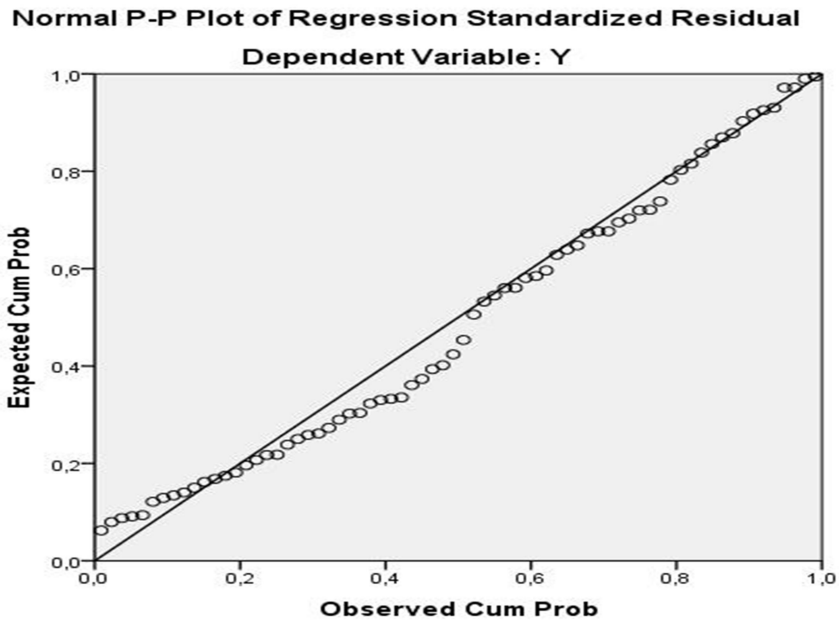

Gambar 2. Grafik *normal probability plot*

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal karena *plot* atau data berada didekat atau mengikuti garis diagonal, maka dapat dikatakan nilai residual berdistribusi normal. Berikut ini merupakan rumus korelasi parsial yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017):

$$R_{y.x_1-x_2} = \frac{r_{yx_1} - r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{1-r^2_{x_1x_2}} - \sqrt{1-r^2_{yx_2}}}$$

Keterangan:

$r_{y\,x_1}$ = Korelasi antara variabel terikat Y dengan variabel bebas X_1

$r_{y\,x_2}$ = Korelasi antara variabel terikat Y dengan variabel bebas X_2

$r_{x\,1x_2}$ = Korelasi antara variabel bebas X_1 dengan variabel bebas X_2

Perhitungan korelasi parsial dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 24. Hipotesis penelitian:

H_0 = hubungan antara variabel X dengan Y dengan variabel X_n sebagai variabel kontrol tidak signifikan.

H_1 = hubungan antara variabel X dengan Y dengan variabel X_n sebagai variabel kontrol signifikan.

Kaidah pengambilan keputusan menurut Telussa, Persulessy dan Leleury (2013), yaitu:

a. Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
b. Jika nilai signifikansi (2-tailed) ≤ 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

3. Analisis *Independent Sample t-test* (Uji Beda Rata-rata atau t-hitung)

Uji *independent sample t-test* dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab tujuan ketiga dan keempat. Uji *independent sample t-test* merupakan uji statistika parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata data dua sampel yang tidak berkorelasi (Sugiyono,

2017). Uji t ini dipilih karena akan menguji perbedaan produktivitas padi dengan menggunakan benih non subsidi dan subsidi serta untuk menguji perbedaan pendapatan usahatani padi yang menggunakan benih non subsidi dan subsidi. Pengujian *independent sample t-test* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 24.

Syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut:

a. Data dalam penelitian harus berskala rasio atau interval.
b. Uji t merupakan pengujian komparatif dalam statistika parametrik, jadi data dalam penelitian ini harus berdistribusi normal.
c. Varians antar kelompok sama atau homogen.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam untuk uji t di dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua bagian, yaitu uji normalitas produktivitas benih non subsidi dengan benih subsidi dan uji normalitas pendapatan usahatani dengan menggunakan benih non subsidi dan subsidi.

1) Uji normalitas data produktivitas padi menggunakan benih non subsidi dan subsidi

   Uji normalitas produktivitas benih non subsidi dan subsidi ini dilakukan dengan interpretasi hasil dari Uji Kolmogorov Smirnov.. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah apabila nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal dan jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Gambar 3 di bawah ini merupakan gambar hasil uji normalitas hasil produktivitas padi sawah benih non subsidi dengan SPSS.

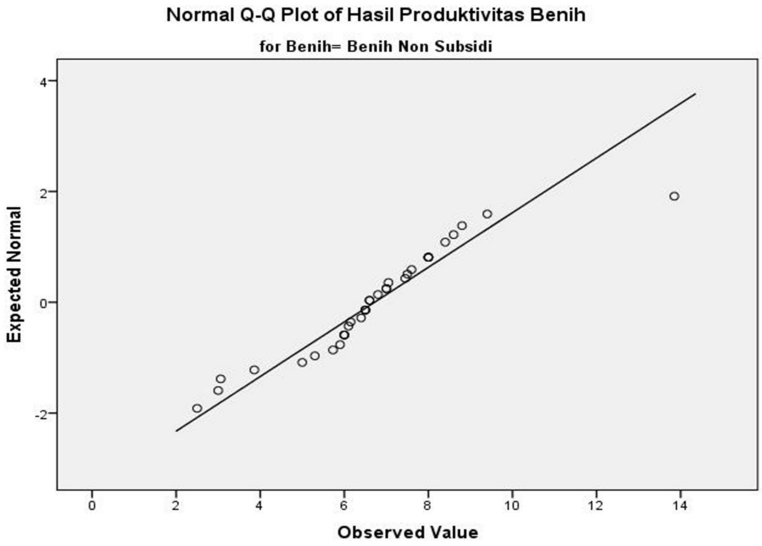

Gambar 3. Grafik *normal* hasil produktivitas usahatani padi sawah dengan menggunakan benih non subsidi

Berdasarkan gambar 3 di atas dapat disimpulkan bahwa data produktivitas benih non subsidi dalam penelitian ini berdistribusi secara normal karena *plot* atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonal. Gambar 4 di bawah ini merupakan gambar hasil uji normalitas hasil produktivitas padi sawah benih subsidi dengan SPSS.

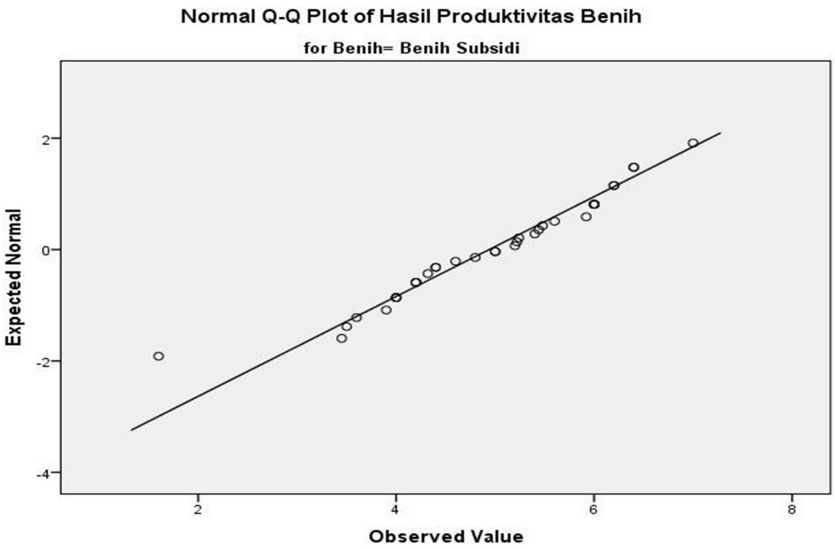

Gambar 4. Grafik *normal* hasil produktivitas usahatani padi sawah dengan menggunakan benih subsidi

Berdasarkan gambar 4 di atas dapat disimpulkan bahwa data produktivitas benih non subsidi dalam penelitian ini berdistribusi secara normal karena *plot* atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonal.

2) Uji normalitas data pendapatan dalam usahatani padi menggunakan benih non subsidi dan subsidi

Uji Normalitas pendapatan usahatani padi dengan menggunakan benih non subsidi dan subsidi dilakukan dengan interpretasi hasil dari Uji Kolmogorov Smirnov. Gambar 5 di bawah ini merupakan gambar hasil uji normalitas hasil pendapatan usahatani padi sawah benih non subsidi dengan SPSS.

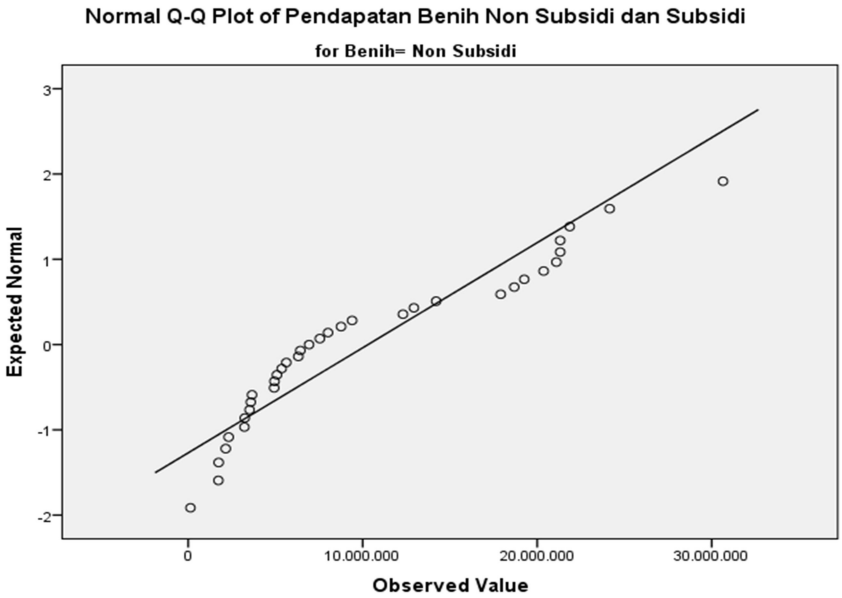

Gambar 5. Grafik *normal* hasil pendapatan usahatani padi sawah dengan menggunakan benih non subsidi

Berdasarkan gambar 5 di atas dapat disimpulkan bahwa data pendapatan benih non subsidi dalam penelitian ini berdistribusi secara normal karena *plot* atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonal. Gambar 6 di bawah ini merupakan gambar hasil uji normalitas hasil pendapatan usahatani padi sawah benih subsidi dengan SPSS.

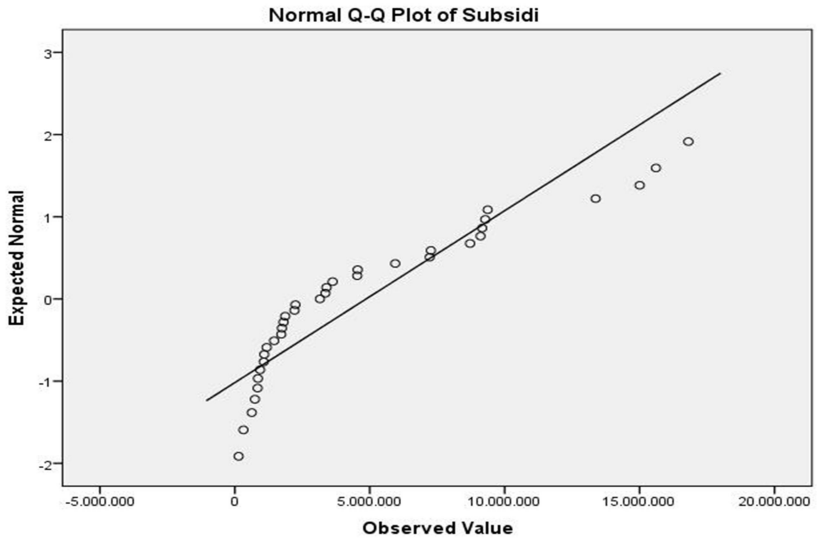

Gambar 6. Grafik *normal* hasil pendapatan usahatani padi sawah dengan menggunakan benih subsidi

Berdasarkan gambar 6 di atas dapat disimpulkan bahwa data pendapatan benih subsidi dalam penelitian ini berdistribusi secara normal karena *plot* atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonal. Gambar 7 di bawah ini berisikan nilai sig. (2-tailed) pendapatan usahatani padi sawah dengan benih non subsidi dan subsidi.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Non	Subsidi
N		35	35
Normal Parameters[a,b]	Mean	10305114.29	4,866,628.57
	Std. Deviation	8115859.854	4780981.170
Most Extreme Differences	Absolute	,183	,202
	Positive	,183	,202
	Negative	-,117	-,161
Test Statistic		,183	,202
Asymp. Sig. (2-tailed)		,005[c]	,001[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 7. Nilai Sig. (2-tailed) pendapatan usahatani padi sawah dengan benih non subsidi dan subsidi

Pengambilan keputusan dalam melakukan uji normalitas data dilakukan dengan membandingkan antara hasil normalitas pendapatan dengan tabel Kolmogorov Smirnov dengan α (0,05) dan jumlah sampel masing-masing sebanyak 35 responden. Berdasarkan tabel Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai sebesar 0,256. Hasil nilai sig. (2-tailed) pendapatan non subsidi sebesar 0,005 berarti lebih kecil dari nilai tabel artinya data berdistribusi normal. Hasil nilai sig. (2-tailed) pendapatan subsidi sebesar 0,001 berarti lebih kecil dari nilai tabel artinya data berdistribusi normal.

B. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah varians antar kelompok sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini ada dua, yaitu uji homogenitas produktivitas padi sawah dengan menggunakan benih non subsidi dan subsidi serta uji homogenitas pendapatan usahatani padi sawah dengan menggunakan benih non subsidi dan subsidi.

1) Uji homogenitas produktivitas usahatani padi sawah menggunakan benih non subsidi dan subsidi

Tabel 9. Test homogenitas produktivitas usahatani padi sawah dengan menggunakan benih subsidi dan non subsidi

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Produktivitas Benih			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,900	1	68	,093

2) Uji homogenitas pendapatan usahatani padi sawah benih non subsidi dan subsidi

Tabel 10. Test homogenitas pendapatan usahatani padi sawah dengan menggunakan benih subsidi dan non subsidi

Test of Homogeneity of Variances			
Pendapatan Benih Non Subsidi dan Subsidi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
14,378	1	68	,000

Dasar pengambilan keputusan untuk uji homogenitas adalah apabila nilai sig. < 0,05, maka dapat dikatakan homogen dan apabila nilai sig. > 0,05, maka dapat dikatakan tidak homogen. Tabel 9 di atas menjelaskan bahwa nilai sig. dalam penelitian ini sebesar 0,093. Berdasarkan hasil pada tabel 9 di atas nilai sig. > 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini tidak homogen. Tabel 10 di atas menjelaskan bahwa nilai sig. dalam penelitian ini sebesar 0,000. Berdasarkan hasil pada tabel 9 di atas nilai sig. < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini bersifat homogen.

Menurut Sugiyono (2017), jumlah sampel sama ($n_1 = n_2$) dan varian tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) dan apabila jumlah sampel sama ($n_1 = n_2$) dan varian tidak homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) dapat digunakan rumus t-test dengan polled varian berikut ini:

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{(X_1 - X_2)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

$\overline{X_1}\ dan\ \overline{X_2} = Rata - rata\ data\ pertama\ dan\ data\ kedua$

$s_1^2 s_2^2 = Estimasi\ perbedaan\ kelompok$

$n_1 = Banyaknya\ sampel\ pengukuran\ kelompok\ pertama$

$n_2 = Banyaknya\ sampel\ pengukuran\ kelompok\ kedua$

Perhitungan uji *independent samples t test* dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Hipotesis penelitian:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan antara produktivitas usahatani padi dengan menggunakan benih non subsidi dan subsidi

H_1 = Terdapat perbedaan antara produktivitas usahatani padi dengan menggunakan benih non subsidi dan subsidi

Kaidah pengambilan keputusan dalam *independent samples t- test* adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
b. Jika nilai signifikansi (2-tailed) ≤ 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat sah atau tidaknya kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini. Nilai validitas didapatkan dengan cara membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel. Apabila nilai r hitung > r tabel, maka kuesioner dikatakan tidak valid dan apabila r hitung < r tabel, maka kuesioner dinyatakan valid. Nilai r tabel pada penelitian ini berdasarkan jumlah sampel dan taraf signifikansinya didapatkan sebesar nilai 0,632 untuk taraf 5% dan nilai 0,765 untuk taraf 1%. Rumus yang dipakai untuk mencari r hitung adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

$$r\ hitung = \frac{(\sum x_1 y_1) - (\sum x_1) x (\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2\ \ (\sum x_1)^2\}\ x\ \{n \sum x_2^2\ (\sum x_1)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total

N = Banyaknya atribut

Tabel 11 dan 12 di bawah ini merupakan hasil dari uji validitas pengalaman petani dalam menggunakan benih subsidi dan non subsidi.

Tabel 11. Hasil uji validitas pertanyaan faktor-faktor yang berhubungan dengan pengalaman petani dalam menggunakan benih padi sawah

Butir Pertanyaan	*Corrected Item Total Correlation*	Uji Validitas
Keterampilan Petani		
1	0,850**	Valid
2	0,425	Tidak Valid
3	0,922**	Valid
4	0,971**	Valid
5	0,074	Tidak Valid
6	0,922**	Valid
7	0,922**	Valid
8	0,656*	Valid
9	0,847**	Valid
10	0,875**	Valid
11	0,922**	Valid
12	0,892**	Valid
13	0,954**	Valid
14	0,785**	Valid

Keterangan:
* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % (α=0,05)
** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% (α=0,01)

Tabel 11. Lanjutan

Butir Pertanyaan	*Corrected Item Total Correlation*	Uji Validitas
Interaksi dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)		
1	0,441	Tidak Valid
2	0,881**	Valid
3	0,798**	Valid
4	0,937**	Valid
5	0,833**	Valid
Dukungan Keluarga		
1	0,899**	Valid
2	0,949**	Valid
Dukungan Masyarakat		
1	0,666*	Valid
2	0,668*	Valid
3	0,707*	Valid
4	0,896**	Valid
Luas Lahan		
1	1,000**	Valid
Pendidikan Petani		
1	1,000**	Valid

Keterangan:
* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % (α=0,05)
** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% (α=0,01)

Berdasarkan hasil uji validitas dengan nilai alfa 0,05 dari butir pertanyaan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan

pengalaman petani, terdapat 3 pertanyaan yang tidak valid, yaitu pertanyaan kedua dan kelima pada variabel keterampilan petani serta pertanyaan pertama pada variabel interaksi dengan PPL. Pertanyaan kedua pada variabel keterampilan petani, yaitu: "Apakah benih padi yang bapak gunakan memiliki daya tumbuh yang tinggi?", pertanyaan ini digantikan dengan "Berapa persentase pertumbuhan benih padi yang bapak gunakan?". Pertanyaan kelima pada variabel keterampilan petani, yaitu: "Apakah benih padi yang bapak gunakan memiliki daya simpan yang lama?", digantikan dengan "Berapa lama benih padi yang bapak gunakan dapat disimpan?". Pertanyaan pertama pada variabel interaksi dengan PPL, yaitu: "Apakah kegiatan penyuluhan terkait benih sering dilakukan?", digantikan dengan "Apakah setiap bulannya penyuluhan tentang benih sering dilakukan?".

Tabel 12. Hasil uji validitas pertanyaan pengalaman petani dalam menggunakan benih padi sawah

Butir Pertanyaan	***Corrected Item Total Correlation***	**Uji Validitas**
Pengalaman Petani dalam Menggunakan Benih Padi		
1	0,951**	Valid
2	0,713*	Valid
3	0,758*	Valid
4	0,870**	Valid
5	0,873**	Valid
6	0,951**	Valid
7	0,870**	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dengan membandingkan r tabel dan r hitung, untuk pertanyaan pada variabel pengalaman petani dalam menggunakan benih padi tidak terdapat pertanyaan yang tidak valid, maka tidak ada pertanyaan yang dihapus atau digantikan.

3.7.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pertanyaan dalam kuesioner. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2016). Menurut Umar (2004),

reliabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan derajat ketepatan, pengukur ketelitian dan keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya. Jadi, uji reliabilitas adalah pengukuran yang digunakan untuk mengukur ketepatan dari instrumen yang terukur. Kuesioner dapat dinyatakan reliabel apabila jawaban responden stabil dari waktu ke waktu. Variabel penelitian dikatakan reliabel apabila angka korelasinya ≥ 0,632. Tabel 13 di bawah ini berisikan hasil pengujian reliabel untuk seluruh variabel penelitian.

Tabel 13. Hasil uji reliabilitas instrumen

Variabel	R Tabel	R Hitung	Keputusan
Keterampilan Petani	0,632	0,954	Reliabel
Interaksi Petani dengan PPL	0,632	0,669	Reliabel
Dukungan Keluarga	0,632	0,808	Reliabel
Dukungan Masyarakat	0,632	0,758	Reliabel
Luas Lahan	0,632	1,000	Reliabel
Pendidikan Petani	0,632	1,000	Reliabel
Pengalaman Petani	0,632	0,919	Reliabel

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman petani yang menggunakan benih padi sawah subsidi dan non subsidi masuk ke dalam kategori cukup berpengalaman. Berdasarkan keadaan di lapangan petani pengguna benih padi sawah subsidi dan non subsidi dalam menjalankan usahataninya sudah cukup sesuai dengan standar operasional prosedur budidaya tanaman padi.
2. Peubah yang berhubungan dengan pengalaman petani pengguna benih padi sawah subsidi adalah keterampilan dan pendidikan petani, sedangkan peubah lainnya (interaksi dengan penyuluh pertanian lapangan, dukungan keluarga, dukungan masyarakat dan luas lahan) tidak berhubungan dengan pengalaman petani dalam menggunakan benih padi sawah subsidi. Peubah yang berhubungan dengan pengalaman petani padi sawah pengguna benih non subsidi adalah dukungan keluarga, sedangkan peubah lainnya (keterampilan petani, interaksi dengan penyuluh pertanian lapangan, dukungan masyarakat, luas lahan dan pendidikan) tidak memiliki hubungan dengan pengalaman petani dalam menggunakan benih padi sawah non subsidi.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara produktivitas usahatani padi sawah benih subsidi dan non subsidi. Rata-rata produktivitas usahatani padi sawah benih subsidi adalah 5,11/ton/ha/musim, sedangkan rata-rata usahatani padi sawah benih non subsidi adalah 7,02/ton/ha/musim. Produktivitas usahatani padi sawah benih subsidi lebih rendah daripada

benih non subsidi, karena benih subsidi banyak yang terserang hama dan penyakit tanaman dan daya tumbuhnya rendah.

4. Terdapat perbedaan antara pendapatan usahatani padi sawah benih subsidi dan non subsidi. Pendapatan usahatani padi sawah pengguna benih non subsidi lebih besar dibandingkan dengan benih subsidi. Rata-rata pendapatan usahatani padi benih non subsidi Rp. 10.305.144,00/ha/musim, sedangkan rata-rata pendapatan usahatani padi sawah benih subsidi adalah Rp. 4.866.629,00/ha/musim.

5.2 Saran

Saran yang diajukan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas dari benih subsidi yang diberikan untuk petani. Peningkatan kualitas benih perlu dilakukan, agar produksi yang dihasilkan bisa meningkat.
2. Penyuluh pertanian lapangan diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan arahan kepada para petani agar dapat membantu petani meningkatkan produksi usahataninya sehingga dapat mensejahterakan petani dan keluarganya.
3. Diharapkan dalam menyebarluaskan suatu inovasi baru khususnya benih subsidi hendaknya benih tersebut disesuaikan dengan agroekosistem wilayah tersebut.
4. Peneliti lain diharapkan dapat meneliti tentang kecocokan lahan dan populasi serangan hama dan penyakit pada usahatani padi sawah benih subsidi dan non subsidi.
5. Peneliti lain diharapkan jika meneliti tentang perbandingan karakteristik responden yang dibandingkan harus ideal.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, I., Budiraharjo, K., dan Mukson. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Padi Di Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 1(2): 99-111.

Andini, R. 2012. Analisis Produktivitas Padi dengan Menggunakan Benih Bersertifikat dan Benih Non Sertifikat di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj EDAJ 1 (2) (2012) ISSN 2252-6560.*

Anggraini, R., Arida A., dn Hakim, L. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani terhadap Usahatani Nilam di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian 4 (1), 337-347, 2019.*

Badan Pusat Statistik. 2021. *Produktivitas Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung*. Http://www.bps.go.id/. Diakses pada tanggal 08 Oktober 2021 pukul 12.10 WIB.

Badan Pusat Statistik. 2021. *Luas Tanam Padi Sawah, Produksi Padi Sawah dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Abung Semuli*. Http://www.bps.go.id/. Diakses pada tanggal 02 Oktober 2021 pukul 09.14 WIB.

Damayanti, L. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, pendapatan, dan kesempatan kerja pada usahatani padi sawah di daerah irigasi Parigi Moutong. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 9 (2): 249-259.

Darisman, E., Noor, T. I., dan Yusuf, M. N. 2020. Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Yang Menggunakan Benih Bersertifikat Dengan Yang Tidak Menggunakan Benih Bersertifikat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, *7*(3), 705-714.

Departemen Pertanian. 2009. *Deskripsi Varietas Padi*. Balai Besar Penelitian Tanaman ISBN 979-540-026-6.

Dewi, N. L. P. R., Utama, M. S., dan Yuliarmi, N. N. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Dan Keberhasilan Program Simantri Di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.2 (2017): 701-728 ISSN : 2337-3067.*

Dinas Pertanian Pemerintah Kabupaten Buleleng. 2020. Perbedaan Padi Inbrida Dengan Padi Hibrida. Https://www.distan.bulelengkab.go.id/. Diakses pada tanggal 02 Oktober 2021 pukul 10.11 WIB.

Fadhillah, L. E., Satmoko, S. dan Dalmiyatun, T. 2013. Pengaruh Perilaku Petani Padi Terhadap Penggunaan Benih Padi Bersubsidi di Desa Tlogoweru, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA), Vol. 3, No. 2 (2019): 408-418.*

Filardhi, F., Hasanuddin, T., dan Sadar, S. 2015. Persepsi Petani Terhadap Usahatani Padi Varietas Cilamaya Muncul dan Ciherang di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, *3*(1).

Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8).* Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Bandung.

Gitosaputro, S., dan Indah, L. 2018. *Dinamika Penyuluhan Pertanian: Dari Era Kolonial Sampai dengan Era Digital*. CV Anugrah Utama Raharja. Bandar Lampung.

Hafidh, M. 2009. *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang. (Skripsi Sarjana Ekonomi).

Hariandja, M.T.E. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Grasindo. Jakarta.

Hasanuddin, T., Silviyanti, S., dan Yanti, N. 2017. Persepsi Petani, Efektivitas Kelompok Tani dan Difusi Inovasi Sistem Pertanian Organik di Provinsi Lampung. *Tesis*. Universitas Lampung. Lampung.

Irianto, Agus. 2006. *Statistik : Konsep Dasar dan Aplikasi*. Kencana. Jakarta.

Ismilaili, I., Purnaningsih, N., dan Asngari, P. S. 2015. Tingkat Adopsi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan*, *11*(1).

Juliantika., Hasanuddin, T., dan Viantimala, B. 2020. Persepsi Petani Terhadap Sistem Pertanian Organik dan Anorganik dalam Budidaya Padi Sawah. *JIIA, Volume 8 No. 1, Februari 2020.*

Kasim, S. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani.* Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.

Kementerian Pertanian. 2015. *Modul Pemberdayaan dalam Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai Tahun 2015*. Kerjasama Kementerian Pertanian RI dengan Perguruan Tinggi. Jakarta.

Khayati, S. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Hasil Pertanian Padi Sawah.* Skripsi Program Studi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Lampung.

Krisnawati. 2014. Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian di Desa Sidomulyo Distrik Oranibari Kabupaten Manokwari Selatan. Institut Pertanian Bogor.

Kuheba, J. A., Dumais, J. N., & Pangemanan, P. A. 2016. Perbandingan Pendapatan Usahatani Campuran Berdasarkan Pengelompokan Jenis Tanaman. Agri-Sosioekonomi, 12 (2A), 77-90.

Listiani, Setiyadi dan Santoto. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Jurnal Agrisocionomics 3 (1): 50-51.*

Lumintang, F. M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *1*(3).

Mahendra. 2014. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi di Industri Kecil Tempe di Kota Semarang)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.

Mangesti, R. A. 2021. Pengambilan Keputusan Petani Memilih Varietas Padi Dalam Rangka Meningkatkan Produktivitas Padi di Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.

Mardikanto, T. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat oleh Perusahaan*. UNS Press. Surakarta

Muslim, A. 2013. Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam, Vol. 1 No. 3.*

Muthohhah, N., Sasongko, L. A., dan Awami, S. N. 2018. Preferensi Petani Terhadap Beberapa Varietas Padi di Kecamatan Blora Kabupaten Blora. *AGRONOMIKA Vol. 12 No. 2 Agustus 2017 – Januari 2018 80 ISSN 1693-0142 e-ISSN 2597-9019. www.journal.uniba.ac.id.*

NAD. 2009. *Budidaya Tanaman Padi*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.

Notarianto, D. 2011. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Padi Organik dan Padi Anorganik (Studi kasus: Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen). Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang*. Skripsi Sarjana Ekonomi.

Nugraha, N. T. A., dan Marhaeni, A. A. I. N. 2012. Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Pendidikan terhadap Pendapatan Karyawan pada Industri Bordir di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *1*(2), 44419.

Nurmalina, R. 2008. Keberlanjutan Sistem Ketersediaan Beras Nasional: Pendekatan Teknik Ordinasi RAP-RICE dengan Metoda Multidimensional Scaling (MDS). *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian (Volume 2. No 2 – Desember 2008).*

Nurmayanti, I., Nova, M. A., Norita L., Ali M., dan Lastianti, S. D. 2018. *Fungsi Mesin Traktor dan Alat Tradisional Pengolah Tanah.*

Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2016. *Tentang Pedoman Subsidi Benih Tahun Anggaran 2016.*

Purnamaningsih, R. 2006. Induksi kalus dan optimasi regenerasi empat varietas padi melalui kultur in vitro. *Jurnal Agrobio*, 2(2):74-80.

Puspitasari, Y.R., BM, S., dan Cahyo, K. 2019. Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kerja Aman (*Safety Behavior*) Petani Tembakau di Kabupaten Temangun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 7, Nomor 1.*

Putri, R. T., dan Safitri, R. 2018. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Penerapan Teknologi Tanam Jajar Legowo 2:1 (Kasus Kelompok Tani Gotong Royong 2 di Desa Klaseman Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) ISSN: 2614-4670 (p), ISSN: 2598-8174 (e) Volume 2, Nomor 3 (2018): 167-178.*

Ramadhani, A., Riniati dan Wlbisono, S. 2019. Pengaruh Subsidi benih Terhadap Produksi Padi dan Pendapatan Petani di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrum (JEK) Volume 3 No. 2 ISSN Cetak: 2548-8945 ISSN Online: 2722-211X.*

Robiyan, R., Hasanuddin, T., dan Yanfika, H. 2014. Persepsi Petani Terhadap Program SL-PHT dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Kakao (Studi Kasus Petani Kakao di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu). *JIIA, Vol. 2 No. 3, Juni 2014 301.*

Rozen, N., dan Kasim, M. 2018. *Teknik Budidaya Tanaman Padi Metode SRI (The System Of Rice Intensification)*. PT Raja Grafindo Persada. Depok.

Sarwono, S. W. 2002. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial.* Balai Pustaka. Jakarta.

Satoto, Widyastuti, Y. Dan Susanto, U. 2013. Perbedaan Hasil Padi Antarmusim di Lahan Sawah Irigasi. *Iptek Tanaman Pangan Vol. 8 No. 2.*

Simanjuntak, S. E. P., Siata, R., dan Suratno, T. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Penerapan Benih Padi Varietas Ciherang di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu. *Sosio Ekonomika Bisnis Vol 18. (2) 2015 ISSN 1412-8241.*

Sudarmo A. E. Sianturi, Emy Kernalis dan Aprollita. 2016. Analisis Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Bae Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Pertanian*.

Sugiarto, D. 2003. *Teknik Sampling*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.

Suharma dan Novita. 2017.

Sujaya, H., D., Hardiyanto, T., dan Listiana, I. 2018. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usahatani Mina Padi di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. 2018. 4(1): 25-39.*

Sukayat, H. 2014. Produksi usahatani padi sawah sebagai penggerak perekonomian pedesaan di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Nusa Esda*. 4 (2): 1-17.

Sukirno. 2006. *Pengantar Teori Makro Ekonomi.* PT: Raja Grafindo. Jakarta.

Sultan, S. 2019. *Tingkat Pengetahuan Sikap dan Keterampilan Petani Terhadap Tanaman Kedelai di Desa Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju*. Skripsi. Prodi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Suratiyah Ken. 2008. *Ilmu Usahatani*. UI Press. Jakarta.

Susanti, I., Aziz, F. N., dan Saeri, M. 2020. Penggunaan Varietas Unggul Baru Padi (VUB) Sebagai Cara Untuk Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Petani. *Agrotech Vol 6 No 3*.

Telussa A. M., Persulessy E. R., Leleury Z. A. 2013. Penyerapan Analisis Korelasi Parsial Untuk Menentukan Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepegawaian Dengan efektivitas Kerja Pegawai. *Jurnal Barengkeng Vol. 7 No. 1 Hal 15-18 2013.*

Triono, A. 2016. Perbandingan Tingkat Produktivitas Padi Sawah dan Padi Gogo di Kecamatan Rambah Samo. *Skripsi*. Universitas Pasir Pengaraian. Riau

Umar. 2004. *Pengetahuan Sosial. Erlangga*. Jakarta.

Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 1992. *Tentang Sistem Budidaya Tanaman*.

Undang-Undang RI Nomor 16 Tahun 2006 pasal 3. *Tentang SP3K*.

Widiyastuti, Widiyanti, E., dan Sutarto. 2016. Persepsi Petani Terhadap Pengembangan System Of Rice Intensification (SRI) di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. *Agrist : Vol. 4 No. 3 September 2016 : Hal. 476-485 ISSN 2302-1713.*

Yuni A. 2013. *Efektivitas Pelaksanaan Program Sistem Pertanian Terintegrasi (Simatri) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani (Studi Kasus di Kelompok Tani Ternak Satya Kencana Desa Taro dan Kelompok Tani Tegal Sari Desa Pupuan Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar).* Tesis Program Studi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pengelolaan Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Mahasaraswati Denpasar.